

**IDENTIFIKASI PEMAHAMAN KONSEPTUAL DALAM
KEGIATAN *JOYFULL LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN IPAS TAHUN AJARAN 2023/2024
DI KELAS 5 SDN 1 KALISAT BUNGKAL**

SKRIPSI



Oleh:

PRISA NOR AFIDA
NIM. 203200223

IAIN
P O N O R O G O

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Prisa Nor Afida

NIM : 203200223

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Identifikasi Pemahaman Konseptual Dalam Kegiatan *Joyfull Learning* Pada Pelajaran IPAS Tahun Ajaran 2023/2024 Di Kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 17 Mei 2024

WENI TRIA ANUGRAH PUTRI, M.Pd.

NIP. 199107092023212041

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



UNUM FATMAHANIK, M.Pd.

NIP. 198512032015032003

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Prisa Nor Afida
NIM : 203200223
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Identifikasi Pemahaman Konseptual Dalam Kegiatan *Joyfull Learning* Pada Pelajaran IPAS Tahun Ajaran 2023/2024 Di Kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 Juni 2024

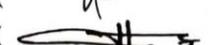
Ponorogo, Jum'at 21 Juni 2024

Mengesahkan,

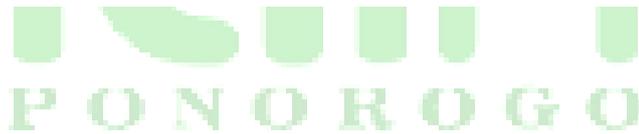
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si. ()
Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd. ()
Penguji II : Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd. ()

III


PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prisa Nor Afida

NIM : 203200223

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

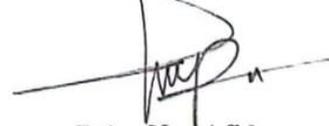
Judul Skripsi : Identifikasi Pemahaman Konseptual dalam Kegiatan
Joyfull Learning Pada Pelajaran IPAS Tahun Ajaran
2023/2024 di Kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2024

Penulis



Prisa Nor Afida
NIM. 203200223



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prisa Nor Afida

NIM : 203200223

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Identifikasi Pemahaman Konseptual Dalam Kegiatan *Joyfull Learning* Pada Pelajaran IPAS Tahun Ajaran 2023/2024 Di Kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorog, 10 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Prisa Nor Afida
NIM. 203200223

IAIN
PONOROGO

ABSTRAK

Afida, Prisa Nor. 2024. *Identifikasi Pemahaman Konseptual Dalam Kegiatan Joyfull Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Tahun Ajaran 2023/2024 di Kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

Kata Kunci: Pemahaman konseptual, Kegiatan *Joyfull learning*, Pelajaran IPAS

IPAS merupakan salah satu capaian pembelajaran kumer oleh BSKP, disebutkan bahwa mata pelajaran IPAS membantu peserta didik dalam meningkatkan kesadaran dan rasa ingin tahu tentang fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan memperoleh pengetahuan dan pemahaman, peserta didik dapat mengenali beragam masalah dan secara efektif menawarkan Solusi. Kunci keberhasilan dari kegiatan pembelajaran ditentukan oleh guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Guru harus menunjukkan keaktifan apabila orientasi pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga mampu mempercepat pemahaman siswa terhadap suatu konsep materi pelajaran. Perhatian siswa akan berpusat jika pembelajarannya menarik seperti halnya menerapkan metode pembelajaran *Joyfull Learning*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa kelas 5 SDN 1 Kalisat menggunakan kegiatan pembelajaran *Joyfull Learning* siswa mampu memahami secara konseptual materi IPAS dengan indikator menafsirkan, memberi contoh, menarik inferensi dan juga membandingkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kalisat Kecamatan Bungkal yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisisnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verivikasi. Sehingga dalam kegiatan yang menyenangkan mampu membuat pemahaman konsepnya bertambah dan bisa mengungkapkan argumennya sesuai pengalaman yang dialaminya.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah 4 butir soal uarian yang dilanjutkan tes dan wawancara kepada 5 siswa kelas V dengan mata pelajaran IPAS materi pertumbuhan manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahamn konsep siswa dianggap bagus karena setiap soal mampu memberikan alasan jawaban meskipun tidak ditulis secara lengkap dalam tes tulis, namun dapat menjawab ketika wawancara.

ABSTRACT

Afida, Prisa Nor. 2024. Identification of Conceptual Understanding in Joyful Learning Activities in Natural Science Subjects for the 2023/2024 Academic Year in Class 5 of SDN 1 Kalisat Bungkal. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

Keywords: *Conceptual understanding, Joyful learning activities, Science lessons.*

Natural sciences is one of the kumer learning achievements by BSKP. It is stated that natural sciences subjects help students increase awareness and curiosity about natural and social phenomena that occur in the surrounding environment. By gaining knowledge and understanding, students can recognize various problems and effectively offer solutions. The key to the success of learning activities is determined by the teacher as the manager of learning activities. Teachers must show activeness if the learning orientation is student-centred, so that they can accelerate students' understanding of a subject matter concept. Students' attention will be focused if the learning is interesting, such as applying the Joyfull Learning learning method.

The aim of this research is to determine the conceptual understanding ability of 5th grade students at SDN 1 Kalisat using Joyfull Learning learning activities. Students are able to understand conceptually the science material with indicators of interpreting, giving examples, drawing inferences and also comparing.

This research was carried out at SDN 1 Kalisat, Bungkal District, using qualitative descriptive methods. Data collection techniques use tests, interviews, observation and documentation. Meanwhile, analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. So that in fun activities they can increase their understanding of concepts and they can express their arguments according to their experiences.

The instrument used to collect data was 4 essay questions which were followed by tests and interviews with 5 class V students with the science and science subject on human growth. The results of this research show that students' concept understanding abilities are considered good because each question is able to provide reasons for the answer, even though it is not written completely in the written test, but can be answered during the interview.

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas manusia secara keseluruhan. Pendidikan adalah untuk memfasilitasi pengembangan potensi setiap individu secara menyeluruh dan memungkinkan mereka untuk secara efektif mengelola semua elemen kehidupan mereka untuk perbaikan. Tidak diragukan lagi bahwa potensi diri dapat menjadi standar untuk mengukur kemajuan suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Untuk memastikan kepatuhan terhadap undang-undang, perlu untuk mengatasi dan memperbaiki setiap kekurangan di setiap bagian pendidikan. Pemerintah telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, dan peningkatan proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan elemen fundamental dalam pendidikan. Indonesia telah memulai implementasi kurikulum terbaru, yang dikenal sebagai

¹ J.D. Gordon, Sekretariat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 7.2 (2003), 1–16.

kurikulum mandiri, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum ini merupakan versi perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Penerapan Kurikulum ini dilakukan secara bertahap, dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing institusi pendidikan. Kurikulum Merdeka mulai diberlakukan di sekolah dasar pada tahun ajaran 2023/2024, yaitu untuk kelas I, II, IV, dan V.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai sarana untuk menghidupkan kembali pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada informasi yang penting, sehingga siswa dapat memahami konsep pembelajaran dan mencapai penguasaan mata pelajaran dalam waktu yang wajar.² Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk membebaskan siswa dan guru dalam berpikir, menumbuhkan pendekatan proaktif terhadap pembelajaran dan pertumbuhan pribadi di antara para siswa, menumbuhkan sikap welas asih terhadap lingkungan belajar, dan menanamkan rasa percaya diri kepada para siswa agar dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka.³

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada para pendidik dan siswa untuk membangun lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Kurikulum Merdeka memprioritaskan materi pelajaran yang mendasar, memastikan bahwa konten yang diajarkan bersifat langsung, ringkas, tidak

² M.Si Dwi Nurani S.KM and others, 'Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar', *Direktorat Sekolah Dasar*, 2022, 1–51.

³ Agustinus Tangu Daga, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 107590 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>>.

rumit, dan signifikan. Pendekatan ini mengarah pada modifikasi dalam berbagai aspek pendidikan sekolah dasar, khususnya integrasi mata pelajaran IPA dan IPS ke dalam program IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Tujuan dari mata pelajaran IPAS adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani pembagian pelajaran IPA dan IPS di tingkat pendidikan berikutnya.⁴ Hal ini dikarenakan anak-anak usia sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara holistik dan saling berhubungan. Integrasi kurikulum IPA dan IPS bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan anak-anak untuk secara efektif menavigasi aspek-aspek alam dan sosial dari dunia mereka dalam satu unit pembelajaran.⁵

Dengan memperoleh pengetahuan dan pemahaman, peserta didik dapat mengenali beragam masalah dan secara efektif menawarkan solusi yang sesuai. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengenalkan peserta didik dengan pengembangan sikap ilmiah, termasuk rasa keingintahuan yang kuat, kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis, dan keterampilan untuk membuat kesimpulan yang tepat. Siswa dapat dikatakan memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu topik apabila mereka mampu menginterpretasikan konsep-konsep yang telah mereka pelajari, mengartikulasikan hubungan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep tersebut dengan cara yang jelas, akurat, efisien, dan tepat.⁶

⁴ Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 2846–53 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>>.

⁵ Dwi Nurani S.KM and others.

⁶ Harsya Wiriawan Dilapanga and others, 'Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Hidrokarbon', *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 4.1 (2022), 26–30 <<https://doi.org/10.34312/jjec.v4i1.13405>>.

Kegiatan pemahaman konsep terhadap siswa tidak selamanya dilakukan pembelajaran yang serius, namun pemahaman konseptual siswa di SDN 1 Kalisat diperoleh melalui pembelajaran yang yang menyenangkan. Seperti paham akan menafsirkan suatu fenomena, gambar, maupun pengalaman. Dalam pembelajaran IPAS khususnya materi pertumbuhan manusia, siswa mampu menafsirkan suatu kondisi yang pernah ia alami, memberi contoh perubahan-perubahan fisik pada saat proses perumbuhan maupun mampu membandingkan antara kondisi yang pernah ia alami maupun yang tidak pernah ia alami. Pemahaman konsep dalam proses pembelajaran sangat penting sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menerapkan kegiatan pembelajaran pembelajaran *Joyfull Learning*.

Joyful learning menawarkan kegiatan pendidikan yang menarik yang menggabungkan kesenangan dan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini dirancang agar menyenangkan bagi siswa, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan baik di dalam kelas maupun di lingkungan luar. Tujuan dari pembelajaran yang menyenangkan adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan daya cipta siswa, sehingga memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk membangun sistem pendidikan yang menarik yang mempromosikan kesejahteraan siswa, memastikan mereka tidak terbebani oleh depresi dan dapat memperoleh kesenangan dari pembelajaran yang berkelanjutan.⁷

⁷ Gelar Sarjana and Pendidikan S Pd, 'Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN OKTOBER 2020 I', 2020.

Menengok permasalahan tersebut, tentunya terdapat urgensi dalam sebuah pemahaman konsep dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami dasar-dasar suatu materi. Ketika seseorang memahami konsep secara mendalam, mereka mampu mengaitkan informasi baru dengan apa yang siswa ketahui. Hal ini mempercepat proses pembelajaran dan memungkinkan siswa memahami konsep menafsirkan, memberi contoh, menarik inferensi, dan juga membandingkan.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang dapat dilakukan adalah “Identifikasi Pemahaman Konseptual Dalam Kegiatan *Joyfull Learning* Pada Pelajaran IPAS Tahun Ajaran 2023/2024 Di Kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal”

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan sangat perlu dalam penelitian ini agar masalah tidak lepas dari pokok pembahasan yang telah ditentukan, dalam penelitian ini fokus pembahasan yang akan diteliti adalah:

1. Penerapan kegiatan *joyfull learning* dalam pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik secara konseptual terhadap mata pelajaran IPAS di kelas 5.
2. Respon siswa ketika mengikuti pembelajaran yang menyenangkan apakah dapat meningkatkan tingkat kepeahaman peserta didik.
3. Hasil belajar siswa ketika proses pembelajarannya dibuat menyenangkan atau dilakukan di luar kelas.

⁸ Anita Dewi Utami, Puput Suriyah, and Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*, 2020.

C. Rumusan Masalah

Selaras dengan latar belakang diatas dan juga fokus permasalahan pada penelitian yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang diangkat dan diambil oleh peneliti yakni:

1. Bagaimana pemahaman menafsirkan dalam kegiatan *Joyfull Learning* pada pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal?
2. Bagaiman pemahaman memberi contoh dalam kegiatan *Joyfull Learning* pada pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal?
3. Bagaiman pemahaman menarik inferensi dalam kegiatan *Joyfull Learning* pada pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal?
4. Bagaiman pemahaman membandingkan dalam kegiatan *Joyfull Learning* pada pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan asalah yang telah dipaparkan, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman menafsirkan dalam kegiatan *Joyfull Learning* pada pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal.
2. Untuk mengetahui pemahaman memberi contoh dalam kegiatan *Joyfull Learning* pada pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal.

3. Untuk mengetahui pemahaman menarik inferensi dalam kegiatan *Joyfull Learning* pada pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal.
4. Untuk mengetahui pemahaman membandingkan dalam kegiatan *Joyfull Learning* pada pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan di lembaga pendidikan untuk mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang mata pelajaran IPAS dan konsep-konsep ilmiah dalam konteks kehidupan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, aplikatif dan bermakna. Sehingga, dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPAS pada pemahaman konsep menggunakan metode pembelajaran *joyfull learning*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memudahkan klasifikasi terhadap siswa setelah peneliti mengetahui konsep berfikir siswa kelas 5 SDN 1 Kalisat khususnya pada pelajaran IPAS.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan kesimpulan penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang saling berkaitan, yang akan disusun secara berurutan dan sistematis. Sebelum memulai bab I, akan disajikan beberapa unsur berikut: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, halaman persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan pedoman transliterasi.

Bab I, bagian pembuka atau bagian awal. Bab ini berisi struktur fundamental yang melingkupi keseluruhan skripsi.

Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, yang bertujuan untuk mengetahui alasan di balik pemilihan judul penelitian yang dipilih. Selain itu, bab ini juga akan berfokus pada identifikasi fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti. Selanjutnya, bab ini akan membahas rumusan masalah penelitian, yang menguraikan isu-isu spesifik yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian juga akan dipaparkan, memperjelas tujuan yang ingin dicapai dari penelitian terkait dengan masalah yang telah dirumuskan. Selain itu, bab ini juga akan menyoroti manfaat potensial dari pelaksanaan penelitian. Sistematika pembahasan akan disajikan untuk memudahkan penyajian setiap bab dalam penelitian ini. Terakhir, bab ini akan menguraikan jadwal penelitian, merinci tahapan dan jadwal untuk skripsi.

Bab II, kajian pustaka. Bab ini akan menjelaskan kompilasi teori-teori yang dipilih untuk digunakan sebagai bahan referensi, literatur, dan sebagai landasan penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa subbab, dengan subbab

pertama adalah analisis teoritis yang mencakup gagasan-gagasan yang relevan dan selaras dengan fokus penelitian.

Komponen kedua adalah tinjauan pustaka yang mencakup berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan topik penelitian yang serupa. Tujuannya adalah untuk menjelaskan kesamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan. Komponen ketiga adalah kerangka kerja yang terdiri dari kumpulan variabel yang berkaitan dengan subyek atau elemen tertentu dan secara konsisten dimasukkan ke dalam upaya penelitian.

Bab III, metode penelitian pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran rancangan penelitian yang terdapat beberapa sub bab. Metodologi awal mencakup alasan di balik pemilihan teknik kualitatif dan jenis studi spesifik yang dilakukan. Aspek kedua dari penelitian ini berkaitan dengan area dan waktu tertentu yang dipilih sebagai lokasi penelitian.

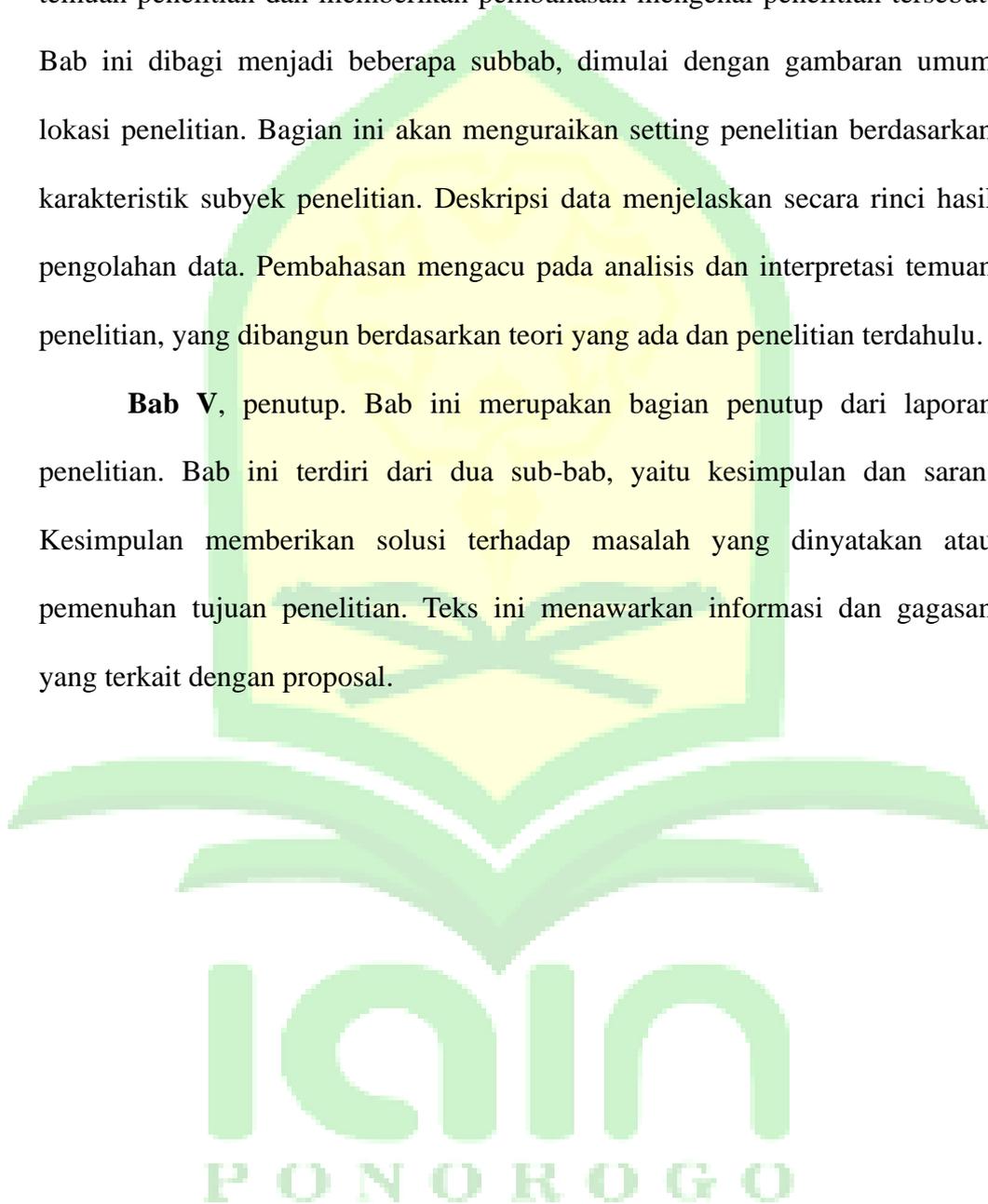
Informasi ini mencakup data dan sumber data, yang meliputi pemaparan data primer dan sekunder, serta rincian spesifik mengenai sumber data yang dikumpulkan.

Bagian keempat, berisi tentang tata cara pengumpulan pada data penelitian, menguraikan metode dan langkah-langkah spesifik yang terlibat dalam pengumpulan data penelitian. Prosedur pengumpulan data mengacu pada metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data mencakup berbagai langkah yang terlibat dalam proses analisis data. Memeriksa keabsahan data adalah proses di mana peneliti memverifikasi

keakuratan dan keandalan data. Tahap penelitian mencakup beberapa fase yang dilakukan selama proses penelitian.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan menyajikan temuan penelitian dan memberikan pembahasan mengenai penelitian tersebut. Bab ini dibagi menjadi beberapa subbab, dimulai dengan gambaran umum lokasi penelitian. Bagian ini akan menguraikan setting penelitian berdasarkan karakteristik subyek penelitian. Deskripsi data menjelaskan secara rinci hasil pengolahan data. Pembahasan mengacu pada analisis dan interpretasi temuan penelitian, yang dibangun berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu.

Bab V, penutup. Bab ini merupakan bagian penutup dari laporan penelitian. Bab ini terdiri dari dua sub-bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan memberikan solusi terhadap masalah yang dinyatakan atau pemenuhan tujuan penelitian. Teks ini menawarkan informasi dan gagasan yang terkait dengan proposal.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Identifikasi

Identifikasi adalah proses aktif mencari, menemukan, mengumpulkan, menyelidiki, mencatat, dan mendokumentasikan fakta dan informasi berdasarkan kebutuhan lapangan. Identifikasi adalah proses memastikan atau menetapkan identitas individu, benda, dan entitas lainnya. Identifikasi, secara umum mengacu pada proses pemberian tanda atau ciri khas pada sekumpulan komoditas atau entitas untuk membedakan satu komponen dengan komponen lainnya dan menetapkan keanggotaannya dalam suatu kelompok tertentu. Proses identifikasi dalam penelitian ini mengacu pada tindakan mengenali dan memahami model pembelajaran *Joyfull Learning* dalam kaitannya dengan pengertian topik IPAS di kelas 5 SDN 1 Kalisat.⁹

2. Pemahaman Konsep

a. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata mengerti yang jelas dan benar-benar mengerti, bisa juga digunakan sebagai alat untuk memahami dan mengerti hal-hal yang sedang dibicarakan dengan orang lain yang tingkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman sebelumnya. Pemahaman adalah paham struktural yang melekat dalam pikiran. Pemahaman adalah fakta yang tidak dinyatakan yang berfungsi

⁹ B A B Ii and A Deskripsi Teori, 'Bab 2 -10604227185', 2000, 10–34.

sebagai pelajaran. Individu yang mampu secara mental atau aktif secara kognitif yang berjalan dalam jangka waktu lebih lama.

Pemahaman adalah kemampuan kognitif yang mencakup kemampuan siswa untuk menangkap makna konsep, keadaan, dan fakta dengan jelas, dan tidak terbatas pada hafalan semata. Perempuan memiliki kapasitas untuk memahami dan menangkap suatu masalah atau gagasan. Pemahaman mengacu pada kapasitas individu untuk memahami dan menangkap informasi atau konsep yang telah diperoleh atau dipelajari. Ini melibatkan proses mempertahankan dan memahami pengetahuan yang diperoleh, memungkinkan seseorang untuk mengartikulasikan dan lebih meningkatkan pengetahuan ini.

Pemahaman (*Comprehension*) mengacu pada kapasitas seseorang untuk menangkap atau memahami sesuatu setelah diperoleh dan disimpan dalam memori. Sederhananya, pemahaman mengacu pada memahami sesuatu dan memiliki kemampuan untuk melihatnya dari berbagai perspektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dianggap memiliki pemahaman jika mereka dapat memberikan penjelasan atau memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang apa yang telah mereka pelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Akan lebih baik jika siswa dapat memberikan contoh atau mengintegrasikan pembelajaran mereka dengan tantangan yang mereka hadapi.

Pemahaman adalah proses kognitif yang dapat diasimilasi oleh siswa, memungkinkan mereka untuk memahami makna yang dimaksud,

menyusun strategi untuk menerapkan konsep-konsep ini, dan mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan yang terkait. Menurut sudut pandang sebelumnya, pemahaman diperoleh melalui pemahaman dan investigasi terhadap potensi yang muncul. Berdasarkan konsep-konsep ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengacu pada kapasitas individu untuk memahami dan menangkap informasi, yang diperoleh melalui proses menghafal, yang memungkinkan mereka untuk menyelidiki implikasi potensial dan hubungan yang terkait dengannya.¹⁰

1) Jenis-Jenis Pemahaman

Anderson & Krathwohl mengkategorikan pemahaman ke dalam tujuh proses kognitif:

- a) Menafsirkan (*interpreting*) merupakan proses mengubah satu bentuk gambar menjadi bentuk yang lain
- b) Mencontohkan (*exemplifying*) merupakan proses menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip memberi contoh.
- c) Mengklasifikasikan (*classifying*) merupakan proses menentukan sesuatu dalam satu kategori kelompok.
- d) Merangkum (*summarising*) merupakan proses mengabstraksikan tema umum atau point-point pokok.
- e) Menyimpulkan (*inferring*) merupakan proses membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima.

¹⁰ Anita Dewi Utami, Puput Suriyah, and Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*, 2020.

- f) Membandingkan (*comparing*) merupakan proses menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya.
- g) Menjelaskan (*explaining*) merupakan proses membuat model sebab akibat dalam sebuah system.¹¹

Tabel 2. 1 Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman

Kognitif dan Proses Kognitif	Indikator	Definisi
Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)	1. Klasifikasi 2. Memparafrasekan 3. Mewakikan 4. Menerjemahkan	Mengubah dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain.
Memberi Contoh	1. Menggambarkan 2. Memberi Contoh	Menemukan contoh khusus atau ilustrasi dari suatu konsep atau prinsip.
Mengklasifikasi	1. Mengkategorisasikan 2. Menggolongkan	Penggamban kesimpulan logis dari informasi yang disajikan.
Meringkas	1. Mengabstraksikan 2. Menggeneralisasikan	Mengabstraksikan tema-tema umum atau poin-poin utama.
Menarik Inferensi	1. Menyimpulkan 2. Mengekstrapolasikan 3. Menginterpolasikan 4. Memprediksikan	Penggamban kesimpulan logis dari informasi yang disajikan.
Membandingkan	1. Mengontraskan 2. Memetakan 3. Menjodohkan	Mencari hubungan antara dua ide, objek atau hal-hal serupa.
Menjelaskan	1. Mengontruksi Model	Mengontruksi model sebab akibat dari suatu sistem.

¹¹ Utami, Suriyah, and Mayasari.

2) Indikator Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep yang diukur difokuskan pada domain kognitif memahami (*understand*) meliputi menafsirkan (*interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Kriteria untuk setiap indikatornya ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 2. 2 Indikator Pemahaman Konsep

Indikator Pemahaman Konsep	Kriteria
Menafsirkan (<i>interpreting</i>)	Peserta didik mampu mengubah kalimat ke gambar, gambar ke kalimat, angka ke kalimat, atau kalimat ke angka.
Memberi contoh (<i>exemplifying</i>)	1) Peserta didik mampu memberikan contoh mengenai konsep secara umum, 2) Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri khusus.
Mngklasifikasikan (<i>classifying</i>)	1) Peserta didik mampu menggolongkan konsep umumnya, 2) Peserta didik salah mengidentifikasi ciri-ciri umumnya.
Menarik inferensi (<i>inferring</i>)	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan logis dan informasi yang disajikan.
Membandingkan (<i>comparing</i>)	Peserta didik mampu menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek.
Menjelaskan (<i>explaining</i>)	Peserta didik mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antar bagian.

3) Tahapan pemahaman ini dapat dibagi 3 kategori yaitu:¹²

- a) Tingkat Rendah: Pemahaman penerjemahan dimulai dari esensi penerjemahan yang sebenarnya, yang melibatkan bahasa asing dan bahasa Indonesia.

¹² Utami, Suriyah, and Mayasari.

- b) Tingkat Menengah: Pemahaman yang melibatkan penafsiran dan membuat hubungan antara bagian awal grafik dan peristiwa atau kejadian yang diketahui.
 - c) Tingkat Tinggi: Ekstrapolasi melibatkan kemampuan untuk membuat prediksi tentang hasil di masa depan atau memperluas pemahaman untuk mencakup periode waktu yang lebih lama atau masalah yang lebih kompleks.
- 4) Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman konsep menurut Bloom adalah sebagai berikut:

a) Penerjemahan (*Translation*)

Penerjemahan (*translation*) adalah menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Penerjemahan dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Lebih jauh lagi, penerjemahan dapat diartikan sebagai konsep abstrak yang diubah menjadi representasi simbolis, sehingga memudahkan pemahaman bagi setiap orang.

b) Penafsiran (*Interpretation*)

Kapasitas untuk mengidentifikasi dan memahami representasi visual seperti diagram, tabel, grafik, atau foto disebut sebagai pengenalan dan interpretasi visual. Interpretasi mencakup cakupan yang lebih luas daripada penerjemahan. Menginterpretasi mengacu pada kemampuan untuk

mengidentifikasi dan memahami konsep utama yang disampaikan dalam sebuah komunikasi.

Menafsirkan adalah proses menghubungkan informasi sebelumnya dengan pengetahuan yang baru diperoleh, membuat hubungan antara grafik dan persyaratan yang dinyatakan secara eksplisit, dan membedakan antara poin-poin penting dan tidak penting.

c) Eksplorasi (*Ekstrapolation*)

Ekstrapolasi adalah tindakan menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuan atau informasi yang ada. Ekstrapolasi membutuhkan bakat kognitif tingkat lanjut, yang memungkinkan individu untuk melihat di balik permukaan informasi tertulis dan membuat prediksi tentang hasil potensial atau memberikan penjelasan untuk masalah yang kompleks. Dalam mencapai pemahaman tentunya indicator-indikator di atas harus mampu terpenuhi, supaya pemahaman terhadap konsep-konsep mata Pelajaran IPAS dapat tercapai.¹³

b. Konsep

1) Definisi Konsep

Ide adalah sekumpulan atribut yang diasosiasikan dengan suatu objek, yang dibentuk melalui proses kategorisasi dan pengaturan hal-hal yang memiliki kesamaan atribut. Biasanya, sebuah konsep adalah ide teoretis yang mewakili kualitas

¹³ Andi Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension*, ed. by M. Hidayat, Miskadi, and Yogi Setiawan (Penerbit P4I, 2022). 22-23

fundamental dari kumpulan objek, kejadian, dan fenomena lainnya. Konsep adalah representasi mental dari rangsangan eksternal.

Konsep adalah hasil dari proses kognitif yang diartikulasikan melalui definisi, hukum, dan teori untuk menetapkan prinsip dan generalisasi.¹⁴ Bloom lebih lanjut menyatakan bahwa pemahaman konsep mencakup kapasitas untuk memahami dan mengartikulasikan informasi dengan cara yang meningkatkan pemahaman, memberikan interpretasi, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.¹⁵

Istilah ini, sebagaimana didefinisikan di atas, mengacu pada kapasitas individu untuk memahami ide-ide abstrak dan mengkategorikan objek berdasarkan contoh dan noncontoh, seperti yang dinyatakan melalui definisi, hukum, dan teori, sehubungan dengan representasi internal stimulus.

2) Jenis-Jenis Konsep

Pada tingkat dasar, gagasan mengacu pada representasi kognitif dari suatu benda atau kejadian yang nyata. Pada tingkat abstraksi dan kompleksitas yang tinggi. Gagasan mengacu pada seperangkat kesimpulan yang berasal dari pengamatan praktis terhadap hal-hal atau kejadian tertentu, berdasarkan proses pengembangan konsep. Ada tiga jenis konsep.¹⁶

¹⁴ Dedy Hamdani, Eva Kurniati, and Hendra Sakti, 'Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas Viii Di Smp Negeri 7 Kota Bengkulu', *Jurnal Exacta*, X.1 (2012), 79–88.

¹⁵ Hamdani, Kurniati, and Sakti.

¹⁶ Utami, Suriyah, and Mayasari.

- a) Konsep proses berkaitan dengan peristiwa atau perilaku dan hasil yang muncul dari peristiwa atau perilaku tersebut.
- b) Konsep struktur berkaitan dengan benda, hubungan, dan jenis struktur lainnya.
- c) Kualitas adalah karakteristik yang melekat pada suatu objek atau proses dan tidak berdiri sendiri.

Gagasan adalah seperangkat pernyataan yang saling terkait yang menjelaskan sekumpulan kejadian dan berfungsi sebagai landasan atau peta jalan untuk melakukan penelitian. Teori dan gagasan ini dapat memberikan penjelasan metodis tentang suatu fenomena.

3) Pemahaman Konsep

a) Definisi Pemahaman Konsep IPA

Untuk meningkatkan pembelajaran sains siswa, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah. Nilai dari pemahaman konsep-konsep ini terletak pada kenyataan bahwa siswa tidak hanya dapat memahami materi secara efektif, tetapi juga mengartikulasikannya dengan kata-kata mereka sendiri dan menerapkannya dalam situasi praktis.

Pemahaman konsep mengacu pada kapasitas individu untuk memahami gagasan tertentu. Seorang siswa memiliki pemahaman konsep jika mereka mampu menangkap dan memahami

signifikansinya.¹⁷ Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk memahami konsep-konsep sains dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendidikan sains yang melibatkan siswa secara aktif.¹⁸

Pemahaman konseptual melampaui sekadar perolehan pengetahuan, sehingga membutuhkan pengenalan atau pengetahuan sebelumnya untuk pemahaman. Oleh karena itu, siswa dapat memahami suatu konsep sesuai dengan mata pelajaran tertentu yang mereka pelajari.¹⁹ Pemahaman konsep yang menyeluruh membentuk fondasi untuk mencapai tujuan pendidikan dan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Untuk mendorong pemahaman konsep, guru harus membangun hubungan antara konteks kehidupan nyata dan lingkungan sekitar, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap gagasan ilmiah.²⁰

Langkah-langkah yang diperhatikan untuk pemahaman konsep menurut Salimi indikator pemahaman konsep meliputi:

¹⁷ Amria Jafar, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas V Melalui Metode Demonstrasi Pada Mis Mareku', *Pendidikan Profesi Guru (PPG) Untuk Merealisisikan Guru Profesional Di Era Society 5.0*, 1.1 (2022), 2464–76.

¹⁸ Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, and Nurul Fauziah Agustin, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4.2 (2018), 9 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>>.

¹⁹ Ovilia Savitri and Septi Fitri Meilana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7242–49 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3457>>.

²⁰ Savitri and Meilana.

- a) Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan.
- b) Membuat contoh dan non contoh penyangkal.
- c) Mempresentasikan suatu konsep dengan model, diagram dan simbol.
- d) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain.
- e) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep.
- f) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep.
- g) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.²¹

Anderson mengidentifikasi beberapa tanda pemahaman konsep, termasuk interpretasi, penjelasan, contoh, rangkuman, dan kesimpulan. Dalam proyek ini, para peneliti akan memprioritaskan peningkatan pemahaman konseptual dalam kapasitas untuk menafsirkan, menjelaskan, mencontohkan, dan meringkas.²²

b) Pemahaman Konsep IPS

IPS adalah metode pendidikan yang berfokus pada pengajaran siswa di bidang ilmu-ilmu sosial, ilmu politik, antropologi, dan sosiologi. IPS harus dipilih berdasarkan relevansi dari berbagai sumber daya di bidang ilmu-ilmu sosial, dengan mempertimbangkan tingkat, usia, dan kelas siswa.

²¹ Achmad Gilang Fahrudin, Eka Zuliana, and Henry Suryo Bintoro, 'Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas', *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1.1 (2018), 14–20 <<https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>>.

²² Anni Farika, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, 'Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa Dalam Muatan IPS Kelas V SDN Mlajah 1 Bangkalan', *Jurnal Pendidikan Ips*, 10.1 (2020), 16–19 <<https://doi.org/10.37630/jpi.v10i1.302>>.

IPS, sebagai kurikulum pendidikan, dapat dipahami sebagai suatu penyelidikan yang komprehensif tentang interaksi antara manusia dan lingkungan sosialnya. IPS, atau Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, adalah pendekatan pendidikan yang menyederhanakan tema-tema sosial secara khusus untuk tujuan pengajaran di sekolah. Dengan menyederhanakan informasi, siswa dapat dengan mudah melihat, mengidentifikasi, dan memahami gejala-gejala yang ada di lingkungan masyarakat.²³

3. Kegiatan Joyfull Learning

Joyful Learning memfasilitasi pengembangan kemampuan kognitif yang menyenangkan. Pembelajaran siswa berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, membangun kerangka pengetahuan pribadi, dan memupuk kemampuan untuk menarik kesimpulan yang logis. Dengan menyajikan skenario yang menarik kepada siswa, proses pembelajaran dapat dibuat lebih dinamis, merangsang secara visual, dan menyenangkan, sehingga meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran.²⁴

Pembelajaran yang menyenangkan mengacu pada proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan dalam lingkungan yang menyenangkan dan berkesan. Lingkungan pendidikan yang menarik dan tak terlupakan akan menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi aktif, sehingga memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu,

²³ M.Pd Toni Nasution and M.Pd Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS*, ed. by Alviana Cahyanti (Penerbit Samudra Biru, 2018).

²⁴ Alia Rohani and others, 'Pengaruh Metode Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5.2 (2021), 208–15 <<https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.3906>>.

pengalaman pendidikan yang menarik dan tak terlupakan akan menjadi insentif bagi peserta didik, sehingga meningkatkan kemauan mereka untuk berpartisipasi aktif dan unggul dalam upaya pembelajaran berikutnya.²⁵

Siswa lebih mudah menerima pembelajaran ketika mereka terlibat secara aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat, yang dapat dipupuk melalui metode instruksional yang efektif yang mendorong partisipasi dan otonomi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengidentifikasi konsep inti dari pemecahan masalah dan menggunakannya secara efektif di sepanjang hidup mereka. Pendekatan penugasan merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.²⁶

Joyful learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran bermakna, pembelajaran kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif, dan psikologi perkembangan anak. Anak-anak akan mengalami antusiasme dan kegembiraan dalam proses memperoleh pengetahuan karena mereka memahami tujuan dan penerapan pembelajaran. Hal ini difasilitasi dengan menyelaraskan pengalaman belajar dengan minat dan hobi mereka, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Selain itu, anak-anak juga dapat menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka, termasuk perkembangan masyarakat saat ini.²⁷

Tujuan dari pembelajaran yang menyenangkan adalah untuk meningkatkan kebermaknaan dan kenikmatan proses pembelajaran,

²⁵ Zulvia Trinova, 'Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik', *Al-Ta Lim Journal*, 19.3 (2012), 209–15 <<https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>>.

²⁶ Rohani and others.

²⁷ Trinova.

sekaligus menumbuhkan keterlibatan siswa secara aktif. Metode pendidikan yang menyenangkan akan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa dan membantu mengembangkan karakter masing-masing siswa.

Indikator pembelajaran yang menyenangkan, seperti yang telah dibahas dalam teori-teori sebelumnya, meliputi: perhatian yang tidak terbagi, konsentrasi yang intens, antusiasme, keseriusan, minat, lupa waktu, kesediaan untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru, rasa ingin tahu, keberanian, eksplorasi yang proaktif, ekspresi wajah yang ceria, bernyanyi, bertepuk tangan, kebahagiaan, keceriaan, dan keterlibatan aktif dengan kesenangan.²⁸

4. Cara Menciptakan Joyfull Learning

a. Tehnik-tehnik Mengajar Yang Menyenangkan.

Implementasi pembelajaran yang menyenangkan sangat memudahkan peserta didik dalam menyerap makna dan membangun konsep dari suatu materi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran proses pertumbuhan manusia. Dalam hal ini guru harus berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Adapun upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah:

1) Mengawali pembelajaran secara menyenangkan.

Guru yang mengawali pembelajaran secara menyenangkan akan mengantarkan siswa menyukai materi mata pelajaran yang akan disajikan.

²⁸ Trinova.

2) Menggunakan komunikasi yang positif.

Guru harus pandai berkomunikasi positif pada peserta didik. Gaya komunikasi guru kepada peserta didik salah satu penentu proses perkembangan anak, Gaya komunikasi seorang dapat meningkatkan atau membunuh kreatifitas, menumbuhkan rasa percaya diri atau membuat anak tidak percaya diri.

3) Menguasai keterampilan dasar mengajar.

Guru harus pandai menggunakan gaya pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi peserta didik. Seorang guru harus terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, terampil bertanya, terampil menjelaskan, terampil menggunakan media pembelajaran, terampil menjelaskan materi pelajaran, terampil mengelola kelas, terampil menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Seorang guru yang terampil dan menguasai dasar mengajar yang baik memudahkan peserta didik memahami apa yang akan disampaikan pengajar karena dilakukan secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

b. Pengkondisian Lingkungan Belajar

Pembelajaran yang menyenangkan, membutuhkan persiapan lingkungan yang mendukung siswa merasa penting, aman dan nyaman. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik dan psikis. Pengkondisian ini ditempuh karena belajar akan efektif jika ada keamanan secara fisik dan emosional dalam diri anak. Lingkungan anak

berarti segala situasi fisik yang diciptakan di sekitar ruangan belajar yang meliputi penataan ruang kelas, asesoris kelas, teman, musik dan sebagainya. Pengkondosian lingkungan fisik ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga melahirkan suasana lain bagi anak untuk belajar.

Hal ini untuk memfasilitasi kebutuhan otak reptil manusia yaitu komponen kecerdasan terendah dari spesies manusia yang bertanggung jawab atas fungsi motoric, sensorik, pengetahuan tentang realitas fisik yang berasal dari panca indra. Sarana dan prasarana salah satu faktor penunjang dalam proses pembelajaran. Meskipun tenaga pengajar sudah handal dalam mentransfer ilmunya, tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *joyfull learning* (pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan).

5. Mata Pelajaran IPAS

a. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPA) adalah disiplin ilmu yang menyelidiki fenomena makhluk hidup dan benda mati di dunia, serta mengeksplorasi keterkaitannya. Ilmu ini juga meneliti keberadaan manusia, dengan mempertimbangkan aspek individu dan masyarakat, dan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Ilmu pengetahuan umumnya dicirikan sebagai organisasi metadis dari beragam informasi, termasuk hubungan sebab dan akibat.

Pengetahuan ini mencakup pengetahuan alam dan sosial. Peran pendidikan IPAS adalah untuk mengaktualisasikan Profil Mahasiswa Pancasila, yang berfungsi sebagai representasi ideal mahasiswa Indonesia. IPAS mendorong pengembangan rasa ingin tahu peserta didik terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat merangsang siswa untuk memahami mekanisme alam semesta beroperasi dan berinteraksi dengan keberadaan manusia di planet ini. Pemahaman ini dapat digunakan untuk mengenali berbagai tantangan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS bertujuan untuk menumbuhkan sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kapasitas untuk berpikir kritis dan analitis, dan kemampuan untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat. Sikap-sikap ini mendorong pengembangan kebijaksanaan dalam diri siswa.

- b. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Melalui studi IPAS, peserta didik meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar selaras dengan karakteristik Siswa Pancasila dan mampu:
 - 1) Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu pada siswa untuk memotivasi mereka dalam mengeksplorasi fenomena di sekitar manusia, memahami dunia, dan hubungannya dengan eksistensi manusia.

- 2) Berpartisipasi aktif dalam upaya pemeliharaan, pelestarian, dan konservasi lingkungan alam, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara cerdas.
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk menyelidiki, mengartikulasikan, dan menyelesaikan masalah melalui implementasi praktis.
- 4) Memahami identitas diri, memahami konteks sosial di mana mereka berada, dan mengevaluasi evolusi kehidupan manusia dan masyarakat dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami prasyarat bagi siswa untuk bergabung dengan masyarakat dan bangsa, serta memahami pentingnya menjadi anggota bangsa dan dunia. Pemahaman ini akan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Selain itu, mereka akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPAS dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Ilmu pengetahuan terus berkembang seiring dengan kemajuan waktu. Pemahaman tentang realitas ilmiah yang pernah diterima di masa lalu mungkin telah mengalami perubahan di masa kini dan masa depan. Ilmu pengetahuan adalah upaya dinamis dan berkelanjutan yang

²⁹ Berti Sagendra, 'Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial)', 2022, 1–59 (5) <https://drive.google.com/drive/folders/1hWJF_aa1QJKc2POtF71rOwp__WyBbgKZ>.

dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan menerapkannya pada aspek-aspek praktis kehidupan.

Untuk menanamkan pemahaman ini kepada para siswa, perlu untuk mengintegrasikan studi ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial ke dalam satu kesatuan, yang akan kita sebut sebagai IPAS. Pembelajaran IPAS terdiri dari dua komponen utama: Pemahaman IPAS, yang mencakup ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial, dan keterampilan proses.³⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Dinar Fajariyatul Kharimah tahun 2023 dengan judul “Komparasi Pemahaman Konsep Materi Ips Menggunakan Pembelajaran *Take And Give* Berbantuan Lembar Informasi Pada Siswa Kelas V Di MI Miftahul Huda Sukolilo Jiwon Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep mengacu pada kapasitas siswa untuk memahami aspek teoritis dan praktis dari suatu mata pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep juga melibatkan perolehan pengetahuan yang mendalam tentang suatu objek melalui pengalaman pribadi. Pemahaman konsep yang menyeluruh sangat penting bagi siswa yang telah menjalani proses pembelajaran.

Memanfaatkan pemahaman siswa tentang topik dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan konsep-konsep tersebut. Untuk memahami suatu konsep secara penuh, siswa harus memusatkan perhatian

³⁰ Sagendra. (7)

mereka pada materi pelajaran dan melakukan latihan secara teratur. Namun, mencapai fokus penuh di kelas dapat menjadi tantangan bagi siswa karena berbagai faktor, yang mengakibatkan penguasaan konsep yang tidak lengkap.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Suriani tahun 2017 dengan judul “Pendekatan Joyful Learning Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) di Madrasah Ibtidaiya”. Joyfull learning merupakan pendekatan belajar mengajar yang menyenangkan. Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan cara menyenangkan dan berhasil. Untuk mendukung proses Joyfull Learning maka perlu menyiapkan lingkungan sehingga semua siswa merasa penting, aman, dan nyaman. Ini dimulai dengan lingkungan fisik yang kondusif yang diperindah dengan tanaman, seni dan musik. Ruangan harus terasa pas untuk kegiatan belajar seoptimal mungkin.⁹ Joyfull Learning selama ini dikenal dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Prinsip dari pembelajaran Joyfull Learning adalah membuat suasana pembelajaran menyenangkan sehingga peserta didik aktif, kreatif, merasa nyaman, dan gembira dalam belajar.

Mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan dalam pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup di madrasah ibtidaiyah penting dilakukan agar peserta didik tidak tegang menerima materi, mereka bermain tapi memiliki makna. Pembelajaran yang efektif seyogianya menggunakan berbagai macam pendekatan yang dapat menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Tujuan utamanya adalah membantu siswa untuk

belajar dengan senang hati, sehingga belajar itu merupakan hal yang menyenangkan bukan beban.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan A. Taufik Hidayat Prayuda tahun 2021 dengan judul “Identifikasi Pemahaman Konsep Dan Miskonsepsi Peserta Didik Dengan Metode Certainty Of Response Index (Cri) Pada Materi Elastisitas Dan Hukum Hooke Kelas Xi Di SMA Negeri 4 Bantaeng”. Gagasan adalah konstruksi mental yang dikembangkan oleh otak manusia melalui proses kognitif untuk memahami dan mengatasi tantangan yang ada. Oleh karena itu, konsep tidak dapat ditransfer antar individu, melainkan dikembangkan oleh orang yang memperolehnya. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman adalah hasil dari menerima pendidikan. ide berfungsi sebagai dasar untuk proses kognitif, seperti pemecahan masalah. Untuk memecahkan masalah, seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang aturan yang berlaku, yang kemudian menjadi dasar dari ide-ide yang diperoleh.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Tahun 2021 Dengan Judul “Identifikasi Pemahaman Konsep Dan Model Respon Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Materi Energi Dan Momentum Menggunakan Metode Analisis Konsentrasi (Concentration Analysis)”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. EMCS versi Indonesia lulus dua dari lima uji statistik yang dilakukan terhadap kualitas instrumen. Secara khusus, tes ini menunjukkan hasil yang memuaskan dalam indeks reliabilitas KR-20 dan korelasi point biserial.

- b. Siswa tidak menunjukkan kecenderungan yang jelas terhadap salah satu ide yang sedang diujikan. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa untuk setiap mata pelajaran, yang mengindikasikan kurangnya pemahaman yang memadai tentang konsep yang dinilai.

C. Kerangka Konseptual

Sugiyono dan Abdul Rahman Hakim mendefinisikan kerangka pemikiran sebagai model teoritis yang membahas aspek-aspek yang disoroti sebagai masalah yang penting diakui sebagai masalah yang penting.³¹ Kerangka penelitian adalah representasi dari hubungan antara variabel penelitian yang dijelaskan melalui alur yang didasarkan pada struktur yang logis.

Dengan demikian, kerangka pemikiran ini memungkinkan peneliti untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu yang ada dalam topik yang diteliti. Untuk membangun kerangka berpikir, peneliti harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang ide-ide yang mendasari, karena kerangka berpikir dibangun di atas dasar-dasar teoritis ini.³²

³¹ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).

³² Ahmad Tohardi, *Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (pONTIANAK: Tanjungan University Pres, 2019).



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subyek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motif, dan tindakan mereka. Melalui pendekatan komprehensif yang menggabungkan deskripsi verbal dan bahasa, dalam suatu latar alamiah yang unik, dan dengan memanfaatkan berbagai metodologi penelitian.³³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena berfokus pada analisis kata-kata dan bahasa daripada data numerik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan mata pelajaran IPAS di SDN 1 Kalisat.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada evaluasi nilai atau signifikansi suatu barang atau jasa berdasarkan peristiwa, kejadian, dan indikator sosial. Oleh karena itu, mengutamakan pengembangan konsep teoritis sangat penting.³⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk menjelaskan sejauh mana pemahaman siswa kelas 5 dalam topik IPAS di SDN 1 Kalisat. Peneliti berusaha untuk menjelaskan data di lapangan untuk memperkuat dan mempermudah upaya penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi, metodologi kualitatif adalah pendekatan penelitian yang

³³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).6

³⁴ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, 3-5.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵

Dalam penelitian ini beberapa konsep, seperangkat pengumpulan data, dan cara pengumpulan data bisa disesuaikan melalui perkembangan penelitian.³⁶ Sehingga penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan sebuah observasi yang dilakukan di SDN 1 Kalisat Bungkal yang mana lembaga Pendidikan ini berada di Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Peneliti memilih penelitian di SDN 1 Kalisat ini karena memiliki keunikan di dalam menangani pemahaman konsep mata Pelajaran IPAS pada siswa kelas 5, yang mana pada mata Pelajaran tersebut salah satu dari perkembangan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum Merdeka yang telah mengkonversi dua mata Pelajaran menjadi satu yaitu mata Pelajaran IPA dan IPS, SDN 1 Kalisat merupakan SD yang menggunakan metode pembelajaran *joyfull learning* dalam pembelajaran IPAS.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif mengacu pada informasi non-numerik yang dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk pengamatan, rekaman, dan dokumentasi. Jenis data ini diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara dengan narasumber yang relevan, mendokumentasikan kegiatan lapangan, dan pengamatan langsung terhadap fenomena. Peneliti menggunakan

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 21.

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 84.

data kualitatif untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan dan mendapatkan wawasan tentang subyek penelitian.³⁷

Data yang diperlukan untuk peneliti terdiri dari tingkat kemahiran siswa kelas 5 dalam topik IPAS di SDN 1 Kalisat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari ekspresi verbal dan nonverbal, tetapi data tambahan, seperti dokumen dan bahan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, juga digunakan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada subyek dari mana data yang diperlukan akan dikumpulkan. Sumber data ini juga disebut sebagai realitas yang berfungsi sebagai sumber bahan untuk menyusun informasi, pendapat, dan penalaran yang valid. Sumber data utama dalam penelitian adalah subyek penelitian, yang dapat mencakup beberapa sumber data seperti orang, peristiwa, lokasi, dan lainnya.³⁸

Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.³⁹ Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut.⁴⁰

1. Data Primer

³⁷ Helaluddin and Hengki Wijaya, 'Qualitative Data Analysis A Review of Theory and Practice', *Analisa Data Kualitatif*, 2019, p. 148

³⁸ Wayan Suwendra and I. B. Arya Lawa Manuaba, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 71.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 157.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

Data primer mengacu pada data yang dihasilkan oleh peneliti dengan tujuan eksplisit untuk mengatasi masalah spesifik yang mereka selidiki. Peneliti memperoleh data langsung dari sumber utama atau lokasi di mana subyek penelitian dilakukan. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh, diproses, dan disajikan oleh peneliti langsung dari sumber aslinya.

Data primer mengacu pada data yang langsung diterima dan dikumpulkan dari informan dengan menggunakan metode seperti observasi, pencatatan, kerja lapangan, dan wawancara. Peneliti dapat mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara dan melakukan pengamatan terhadap ekspresi verbal dan nonverbal individu. Sumber data primer dikumpulkan melalui penggunaan rekaman audio/video, fotografi, atau sinematografi.

Proses perekaman sumber data primer melibatkan integrasi pengamatan visual, persepsi pendengaran, dan penyelidikan melalui wawancara atau observasi partisipan. Pewawancara melakukan wawancara untuk menggali informasi secara langsung dari informan di lokasi penelitian.⁴¹ Sumber data tersebut meliputi:

- a. Wali Kelas 5 SDN 1 Kalisat, karena dalam hal ini guru kelas mampu memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran berbasis *joyfull learning* yang mampu menumbuhkan tingkat pemahaman konsep siswa.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 158.

- b. Siswa kelas 5 yang merupakan peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran *Joyfull Learning*.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan untuk alasan yang tidak terkait dengan penanganan masalah saat ini. Data sekunder mengacu pada informasi yang telah diolah yang disajikan dalam bentuk naskah tertulis atau makalah. Pengambilan data ini dapat dipercepat.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder seperti buku, artikel, jurnal, dan situs internet yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.⁴² Para peneliti memperoleh sumber ini dengan mendokumentasikan implementasi dan penerapan langsung dari para siswa dan pemangku kepentingan lainnya di dalam institusi mengenai tingkat pemahaman konsep siswa dalam disiplin ilmu IPAS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data mengacu pada langkah-langkah sistematis atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk sebuah penelitian. Proses pengumpulan data dapat dikategorikan ke dalam dua jenis: pengumpulan data perpustakaan dan pengumpulan data lapangan.⁴³ Peneliti memilih untuk mengumpulkan data lapangan, karena mereka secara pribadi mengunjungi lapangan untuk mencari dan mendapatkan data yang diperlukan. Prosedur pengumpulan data melibatkan peneliti yang memberikan penjelasan rinci tentang metode yang

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 137.

⁴³ Nur'aini, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi Islam/Umum* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 21.

digunakan untuk mengumpulkan data.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan metode tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan pendekatan dan tahapan yang mendasar dalam proses penyusunan penelitian. Tujuan utama dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data didorong oleh bukti-bukti empiris yang dikumpulkan melalui studi lapangan secara langsung, dan bukannya diarahkan oleh teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Pendekatan ini berakar pada tujuan mendasar dari penelitian, yaitu memperoleh data.⁴⁵ Adapun langkah-langkah yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Dalam metodologi observasi ini, peneliti secara langsung mengunjungi lokasi penelitian untuk melihat secara langsung aktivitas dan perilaku orang-orang di lokasi penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti secara langsung terlibat dan mengamati kegiatan yang sedang diteliti. Metode ini akan menjadi sumber utama data penelitian. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga mencatat hasil

⁴⁴ Shidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 158

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),224.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: 2017), 145

pengamatan langsung atau hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti lain.

Kegiatan observasi ini akan secara langsung mengumpulkan data di lokasi penelitian yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.⁴⁷ Peneliti dapat melakukan observasi dengan mendokumentasikan kejadian yang relevan dengan informasi atau pengetahuan yang diperoleh dari data.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian untuk menilai tingkat pemahaman siswa kelas 5 di SDN 1 Kalisat Bungkal tentang pengertian mata pelajaran IPAS. Peneliti melakukan kegiatan ini sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran IPAS di kelas, dengan menggunakan observasi langsung. Temuan dari observasi ini didokumentasikan sebagai catatan lapangan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap siswa di lingkungan sekolah untuk menentukan tingkat pemahaman mereka terhadap mata pelajaran.

2. Teknik Tes

Tes merupakan suatu teknik yang digunakan oleh seseorang kepada beberapa subjek untuk melihat hasil yang telah dikerjakan oleh subjek tersebut. Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (*measurement*). Tes yang digunakan peneliti yaitu dengan memberikan 4 butir soal dengan masing masing soal memuat sebuah indikator pemahaman konsep yang harus dikerjakan oleh siswa,

⁴⁷ Johnw Creswel, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 267.

pertama siswa harus menjawab dari setiap soal setelah melaksanakan kegiatan *joyfull learning*. Yaitu menuliskan jawaban sesuai kemampuan pemahaman yang siswa miliki.

3. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, pendekatan pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan terstruktur, yang melibatkan pembagian wawancara ke dalam dua jenis: terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan para informan. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian sebelumnya, yang terdiri dari seperangkat pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman dalam teknik wawancara terstruktur.⁴⁸

Wawancara terstruktur dapat didefinisikan sebagai metode penelitian dimana kegiatan tanya jawab dilakukan secara langsung dengan informan. Wawancara ini diarahkan oleh instrumen wawancara yang telah disiapkan, yang bertujuan untuk mendapatkan argumen dari para partisipan. Penelitian ini akan melibatkan wawancara dengan beberapa pihak seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Wali Kelas 5
2. Siswa-siswi SDN 1 Kalisat Kelas 5

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang memuat kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

⁴⁸ Jhon W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 267.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.¹⁶ Penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview.⁴⁹

Dokumentasi adalah metode penting dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi mengenai berbagai macam hal, seperti kliping, catatan, buku, surat, majalah, dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai salah satu sumber data, dengan mempertimbangkan beberapa faktor:

- a. Sumber data tersebut merupakan data yang mudah didapatkan.
- b. Dokumen ialah sumber informasi penelitian yang mendasar.
- c. Dokumen yakni sumber data yang sesuai, stabil, dan bisa diteliti berulang kali.

⁴⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

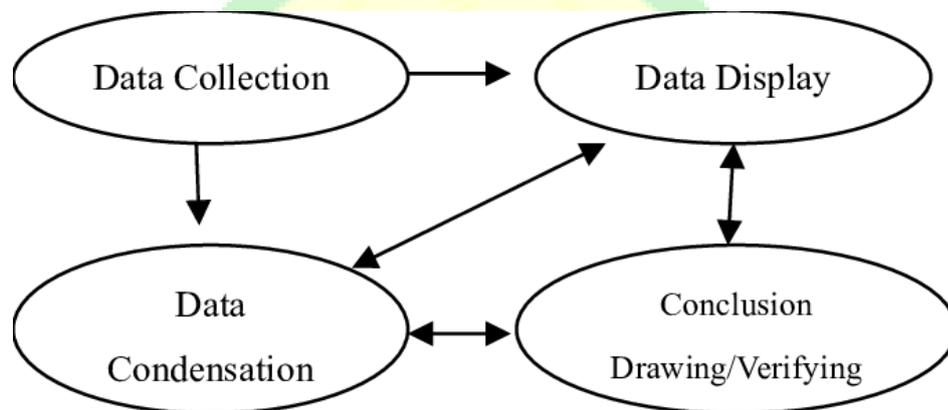
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Langah Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Pra Penelitian	Kriteria Pembelajaran yang Baik: ⁵⁰ Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	Pendahuluan Pelaksanaan Penutup	Wawancara
	Proses belajar mengajar komunikatif	Komunikasi Interaksi Mengembangkan kompetensi kebahasaan	
	Respon Peserta didik	Aspek tanggapan Reaksi	
	Aktifitas belajar	Kegiatan mental Kegiatan mendengarkan Kegiatan Visual Kegiatan menulis Kegiatan lisan Kegiatan menggambar Kegiatan motoric Kegiatan emosional	
	Hasil Belajar	Faktor Internal Faktor Eksternal	
Saat Penelitian	Pemahaman Menafsirkan	Klasifikasi Memparafrasekan	Wawancara dan Tes
	Pemahaman Memberi Contoh	Menggambarkan Memberi Contoh	
	Pemahaman Menarik Inferensi	Menyimpulkan Mempediksikan	
	Pemahaman Membandingkan	Memetakan Menjodohkan	

⁵⁰ Bistari Bistari, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2018, 13 <<https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>>.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan komponen yang integral dan signifikan dalam sebuah penelitian, yang berfungsi sebagai alat penting untuk memecahkan masalah penelitian. Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa dalam analisis kualitatif, ada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam analisis data:



Tabel 3.2 Teknik Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana (2014)

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk teks naratif dan memiliki tujuan deskriptif dan penjelasan. Ketika mengumpulkan data, peneliti memeriksa, mengkategorikan, memandu, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan secara menyeluruh untuk memfasilitasi penarikan kesimpulan.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah tindakan menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data dari berbagai sumber, termasuk catatan lapangan tertulis, seperti transkrip wawancara dan makalah, serta materi empiris lainnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data ini melibatkan pengaturan dan konsolidasi informasi secara sistematis, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan implementasi tindakan. Penyajian data ini sangat bermanfaat untuk memahami situasi saat ini dan memfasilitasi analisis lebih lanjut atau pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman yang menyeluruh.

4. Penarikan Kesimpulan

Teknik ketiga atau kegiatan analisis, penarikan kesimpulan dan verifikasi, adalah yang paling penting. Seorang peneliti kualitatif, mulai dari pengumpulan data, melanjutkan untuk menganalisis dan menafsirkan arti penting dari objek, mengamati pola-pola dalam penjelasan dan konfigurasi, mengidentifikasi variasi potensial, memeriksa alur sebab akibat, dan merumuskan proposisi.

F. Pengecekan dan Keabsahan Penelitian

Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbaharui dan konsep validitas dan reabilitas. Agar dapat tercapai aspek keabsahan atau kebenaran hasil penelitian dan dapat dipercaya, upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi adalah proses memperoleh informasi dari beberapa sumber yang diteliti melalui wawancara, observasi

dokumen, dan pemeriksaan data dari berbagai informan.⁵¹ Upaya triangulasi ini ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti
- b. Memperbanyak sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan jenis sebagai berikut guna memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh melalui cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk menilai keabsahan data dengan cara mengecek ulang informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber kemudian akan dianalisis, diklasifikasikan, dan dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Selain itu, karakteristik khas yang unik dari setiap sumber data akan diidentifikasi, yang tidak dapat dirata-ratakan seperti yang biasanya dilakukan dalam penelitian kuantitatif.

Triangulasi sumber memungkinkan beberapa tindakan, seperti mengevaluasi temuan penelitian partisipan, memperbaiki potensi kesalahan dalam sumber data, secara sukarela menambahkan informasi atau data tambahan, melibatkan informan dalam pengaturan penelitian, dan menilai kecukupan keseluruhan data yang dikumpulkan.⁵²

⁵¹ Arikunto, 166.

⁵² Sapto Haryoko, *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik Dan Prosedur Analisis)*, 2020, 416.

b. Triangulasi Teknik

Pendekatan triangulasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi konsistensi informasi atau data yang dikumpulkan dari wawancara dan dokumen. Triangulasi teknik adalah membandingkan informasi atau data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini biasa digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵³

2. Pemeriksaan melalui diskusi

Di sini, peneliti terlibat dalam diskusi dengan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan subyek penelitian. Dalam satu contoh, peneliti terlibat dalam diskusi mengenai catatan lapangan dengan seorang teman kuliah yang secara kebetulan juga melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan seseorang yang kemampuan akademisnya tidak perlu dipertanyakan lagi, untuk mendapatkan wawasan yang berharga dan umpan balik yang konstruktif mengenai topik penelitian dan catatan lapangan.

3. Pemanfaatan bahan refrensi

Tujuan dari bahan referensi adalah untuk mengarsipkan beragam informasi yang diperoleh dari lapangan, seperti melalui penggunaan alat perekam atau gambar. Dengan cara ini, peneliti akan mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang informasi yang disampaikan oleh

⁵³ Haryoko M.Pd, 421

narasumber. Selain itu, hal ini akan mengurangi ketidakakuratan dalam wawancara yang dilakukan dengan narasumber.

4. Mengadakan pengecekan

Pemeriksaan ini berfungsi sebagai forum di mana peneliti dan informan berkolaborasi untuk meninjau kembali catatan lapangan untuk mencegah kesalahan saat menarik kesimpulan dari wawancara yang dilakukan. Dengan demikian, setelah wawancara, baik responden maupun peneliti terlibat dalam proses verifikasi.

G. Tahap Penelitian

Terdapat empat tahapan dalam penelitian. tahapan-tahapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: ⁵⁴

1. Tahap awal sebelum pengumpulan data Tahap pra-lapangan terdiri dari enam langkah penting: merumuskan desain penelitian, mengidentifikasi lokasi penelitian, mendapatkan izin yang diperlukan, mengevaluasi kondisi lapangan, merekrut dan melibatkan informan, dan menyiapkan peralatan penelitian dengan tetap mempertimbangkan pertimbangan etika.
2. Pekerjaan lapangan terdiri dari tiga tahap yang berbeda: memahami lingkungan penelitian dan kesiapan pribadi, memulai pekerjaan lapangan, dan secara aktif terlibat dalam pengumpulan data.
3. Analisis data Langkah ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan lapangan peneliti. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengorganisasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengintegrasikan temuan-temuan

⁵⁴ Barowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 84.

dari hasil observasi dan wawancara dengan komponen-komponen terkait dan dokumen yang diperoleh.

4. Tahap penulisan laporan Pada tahap ini, peneliti mendokumentasikan temuan-temuan penelitian yang telah selesai dilakukan. Penulisan dilakukan secara metadis untuk memastikan bahwa laporan tersebut mudah dipahami dan dapat diakses oleh pembaca.⁵⁵



⁵⁵ Barowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Latar Penelitian

1. Visi SDN 1 Kalisat

SDN 1 Kalisat mengusung visi yaitu **“Unggul dalam prestasi, berbudi luhur, penuh kreasi dan inovasi berbudaya bangsa berdasarkan iman dan taqwa.”**

- a. Berkarakter, mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- b. Pembelajar sepanjang hayat, yang merupakan kelompok yang dicirikan oleh dorongan terus-menerus untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan pertumbuhan pribadi mereka.
- c. Kemampuan semua anggota sekolah untuk menafsirkan skenario yang dinamis dan terus berubah dengan beragam masalah dan hambatan, dan untuk menemukan solusi inovatif yang berguna dan sesuai untuk keadaan saat ini dan persiapan masa depan.
- d. Prestasi adalah hasil akhir dari sebuah proses dan berfungsi sebagai standar untuk mengevaluasi proses tersebut. Prestasi tidak hanya mencakup kecakapan kognitif dalam kompetisi terhormat, tetapi juga kemenangan dalam menemukan kemampuan diri sendiri, mengembangkan bakat, dan memperoleh keterampilan hidup yang praktis.⁵⁶

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 03/D/15-02/2024

2. Misi SDN 1 Kalisat

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah SDN 1 Kalisat menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- a. Memasukkan prinsip-prinsip agama ke dalam kegiatan sehari-hari semua anggota sekolah.
- b. Meningkatkan kemampuan dan efektivitas staf sekolah sesuai dengan standar agama untuk menumbuhkan suasana religius.
- c. Meningkatkan layanan pendidikan dengan memprioritaskan kebutuhan perkembangan siswa.
- d. Menerapkan strategi pembelajaran yang optimal yang selaras dengan kemajuan dan kebutuhan saat ini.
- e. Menerapkan budaya literasi sekolah dengan mengutamakan kegiatan membaca sebelum belajar.
- f. Meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial siswa melalui penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- g. Meningkatkan kemampuan, minat, dan kecakapan siswa melalui inisiatif pengembangan diri.
- h. Mempromosikan integritas dan memerangi korupsi dalam semua kegiatan sekolah.⁵⁷

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 03/D/15-02/2024

3. Tujuan SDN 1 Kalisat

Tujuan yang diharapkan oleh SDN I Kalisat dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)

- 1) Membentuk siswa yang memiliki ketaqwaan yang teguh kepada Tuhan dan memiliki karakter yang patut diteladani, serta menjaga kesehatan fisik dan mental yang optimal.
- 2) Membangun dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, individualitas, sikap berbudi luhur, dan bakat untuk kemandirian dan kegiatan akademis yang berkelanjutan.
- 3) Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, menunjukkan watak anti-korupsi dan secara aktif menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenali dan menghargai prinsip-prinsip sosial budaya dan kepercayaan dari budaya daerah dan nasional.
- 5) Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.
- 6) Membina pengembangan siswa yang kreatif, terampil, dan mandiri.
- 7) Membentuk peserta didik yang cerdas dan tanggap melalui budaya yang berpusat pada literasi.

- 8) Mengintegrasikan program HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan metode pembelajaran untuk meningkatkan penalaran kritis dan menumbuhkan kreativitas.
- 9) Menerapkan strategi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan matematika.
- 10) Mempertahankan prestasi yang telah diraih sebelumnya.

b. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)

- 1) Merancang pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda yang mengarah pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 2) Sekolah mampu melakukan penilaian yang akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.
- 4) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian dari iman.
- 5) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
- 6) merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.

c. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)

- 1) Menerapkan strategi pembelajaran yang selaras dengan model pembelajaran sekolah.
- 2) Mengembangkan lulusan yang memiliki pola pikir untuk terus belajar.
- 3) Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur dan memiliki

kepedulian yang tinggi terhadap kerukunan masyarakat melalui toleransi beragama.

- 4) Menerapkan materi pembelajaran mandiri untuk menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap budaya lokal.
- 5) Menjalani kerja sama dengan berbagai pihak seperti sanggar, universitas, dan dunia usaha untuk meningkatkan program sekolah.

4. Sumber Daya Manusia SDN 1 Kalisat

a. Tenaga Pendidik

Tabel 4. 1 Tenaga Kependidikan dan Guru

No	Nama	KET
1.	Wassiti, S.Pd. SD	Kepala Sekolah
2.	Anggid Widya Friscaningtyas, S.Pd	Wali kelas 1
3.	Sri Winarsih, S.Pd.	Wali kelas 2
4.	Diah Wahyu Rohma Saputri, S.Pd	Wali kelas 3
5.	Binti Barokah, S.Pd.	Wali kelas 4
6.	Arga Aridara, S.Pd	Wali kelas 5
7.	Sunarti, S.Pd.	Wali kelas 6
8.	Jihan Adiba, S.Pd	Guru PAI
9.	Hadi	Guru Pjok
10.	Dian Dwi Samdeka, S.Pd	Guru B. Inggris

b. Tenaga Kependidikan

- 1) Penjaga: Mudjiono

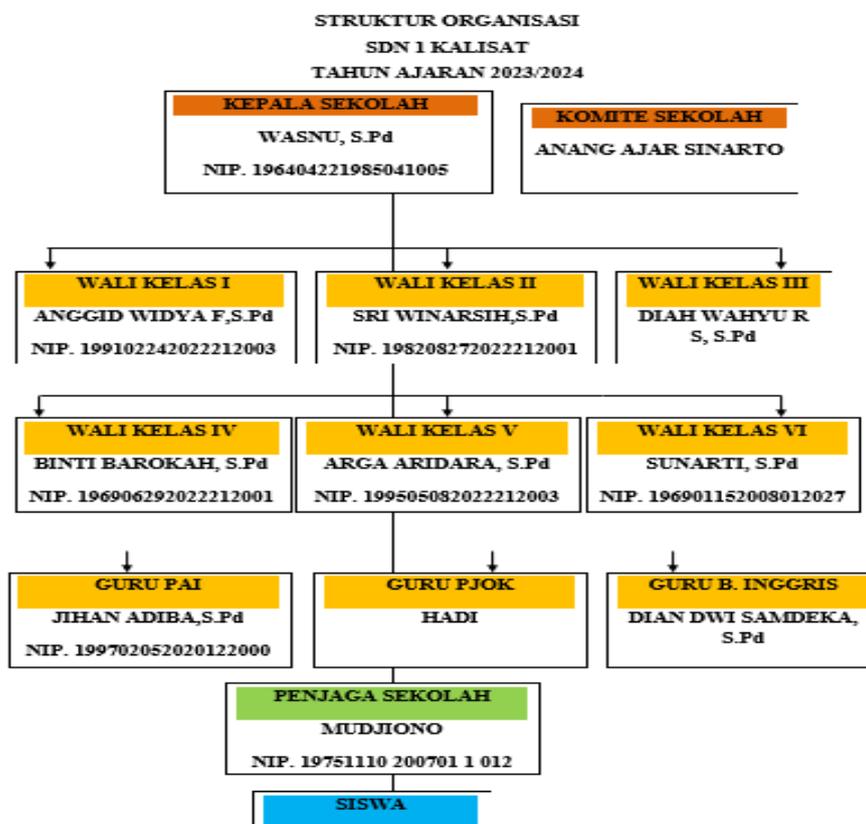
c. Siswa

Berikut adalah peserta didik di SDN 1 Kalisat tahun Pelajaran 2022/2023:

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik SDN 1 Kalisat

JUMLAH PESERTA DIDIK					
Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
3	4	8	7	6	9

5. Struktur Organisasi SDN 1 Kalisat



Gambar 4. 1 Strukturu Organisasi Sekolah SDN 1 Kalisat

6. Kegiatan Pendukung di SDN 1 Kalisat

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah biasa dan berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memaksimalkan pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa. Tujuan akhirnya adalah untuk mendukung tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ini berfungsi sebagai program pendidikan tambahan di SDN 1 Kalisat yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kompetensi siswa sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Tabel 4. 3 Ekstrakurikuler SDN 1 Kalisat

No	Nama Kegiatan	Uraian Kegiatan	Topik	Kelas	Pembina/ Pelatih
1.	Madrasah Diniyyah	Program	PAI	2-5	B.Jihan
2.	Bola voley	Program	PJOK	3-5	P. Hadi
3.	Bimbingan Belajar	Program	MIPA	6	B.Narti
4.	Seni Tari	Program	SBdP	1-5	B.Arga
5.	Pramuka	Latihan Rutin	Siaga dan Penggalang	2-5	B.Binti dan B. Sri

B. Deskripsi Hasil Data

Di dalam hasil deskripsi data dimuat informasi mengenai data dari setiap tahap penelitian yang dilakukan. Untuk jelasnya mengenai pemaparan deskripsi data pra penelitian, telah dijabarkan uraian sebagai berikut:

1. Hasil Data Pra Penelitian Lapangan

Pada hasil data pra penelitian lapangan maka dilaksanakan kegiatan penentuan fokus penelitian, berdasarkan proses tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Proses penentuan fokus

Data yang didapatkan peneliti pada tahap pra penelitian lapangan yang pertama adalah menentukan fokus penelitian. Penentuan fokus penelitian menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Proses penentuan fokus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui subyek peneliti dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan.

Dari proses penentuan fokus penelitian diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kalisat yang sebelumnya tempat magang pertama peneliti. Disana peneliti

menemukan keunikan yang dilaksanakan oleh siswa kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal. Maka dari itu peneliti ingin menggali informasi didalamnya. Pada kesempatan tugas akhir ini peneliti akan melaksanakan penelitian tentang pemahaman konseptual dalam kegiatan *Joyfull Learning* dengan membutuhkan waktu penelitian selama 2 bulan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan akan difokuskan pada jenjang kelas tinggi yaitu kelas 5. Setelah menentukan subyek penelitian yang terfokus pada jenjang kelas tinggi, peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan data awal. Kegiatan mengumpulkan data awal dilakukan dengan wawancara bersama guru kelas 5 yaitu Ibu Arga Aridara, S.Pd dengan meminta izin melaksanakan penelitian di kelas 5 yaitu akan meneliti pemahaman konseptual siswa kelas 5 dalam kegiatan *Joyfull Learning* melalui wawancara dan observasi.

Pemahaman konseptual merupakan tingkat kemampuan siswa dalam memahami arti dari sebuah konsep yang disertai fakta yang diketahuinya. Sehingga pemahaman ini sudah selayaknya dimiliki siswa kelas 5 SD yang berupa penguasaan materi pelajaran yang didalamnya siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, namun mampu mengungkap kembali konsep kedalam bahasa yang mudah dimengerti. Dalam upaya mencapai pemahaman ini diperlukan suatu kegiatan yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan ini samahalnya dengan *joyfull learning*. Hal itu senada dengan ungkapan wali kelas Ibu Arga Aridara, S.Pd yaitu “SDN 1 Kalisat ini merupakan sekolah yang pembelajarannya berbais *joyfull learning*, salah satunya yaitu kelas V, Pembelajaran *joyfull learning* merupakan pembelajran yang yang menyenangkan sehingga mampu membangun pemahaman konsep dari setiap anak dan juga lebih mengena dipikiran siswa”.⁵⁸

Penelitian ini, informan utamanya adalah siswa karena untuk mengidentifikasi pemahaman konseptual siswa kelas V SDN 1 Kalisat Kecamatan Bungkal. Dalam penelitian ini melibatkan 5 siswa di kelas 5 untuk diwawancarai setelah mengadakan tes. Sehingga pertanyaan yang disampaikan merujuk pada tes yang telah dikerjakan. Dalam tes ini mengacu pada indikator pemahaman konsep yaitu: pemahaman menafsirkan, pemahamn memberi contoh, pemahaman menarik inferensi, dan pemahaman membandingkan.

2. Hasil Data Saat Penelitian

Hasil data pada tahap kegiatan lapangan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan membagikan soal pra wawancara kepada siswa kelas 5, kemudian diwawancarai untuk menggali pemahmaan mereka terkait materi melalui indikator pemahaman konseptual, mulai dari hasil data pemahaman menafsirkan, memberi contoh, menarik inferensi dan juga hasil data pemahamn membandingkan di SDN 1

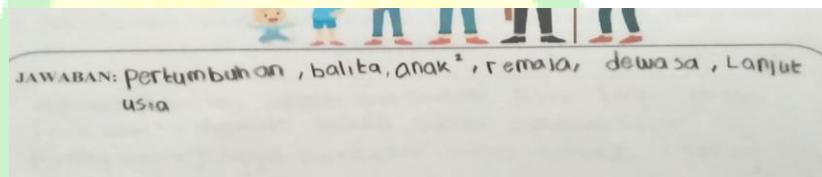
⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/08-03/2024

Kalisat Bungkal Ponorogo. Selanjutnya, data yang didapatkan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Hasil data pemahaman Menafsirkan dalam kegiatan pembelajaran

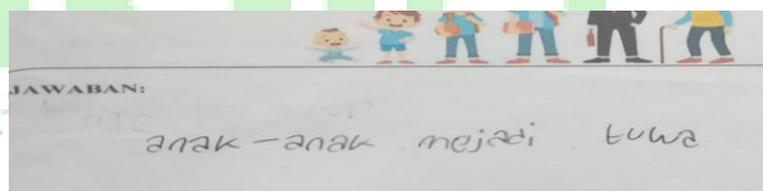
Joyfull Learning

Pada soal nomor 1 dengan indikator menafsirkan siswa nomor absen 1 mampu menafsirkan soal bergambar ke dalam bentuk yang dimaksud dengan lengkap.



Gambar 4. 2 Jawaban subyek no.1 dari soal menafsirkan

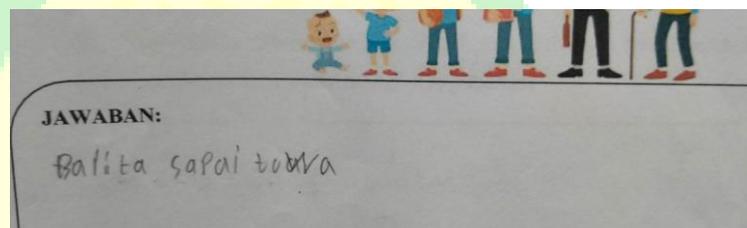
Berdasarkan Hasil data wawancara dengan siswa Annisatul Maghfiroti Jannah melalui kegiatan tes soal dengan jawaban gambar 4.2 maka pembelajara yang menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman konsep sehingga siswa mampu menafsirkan sebuah gambar kedalam bentuk kata-kata yang dicantumkan dalam soal sebagaimana yang disampaikan oleh Annisa siswa kelas V sebagai berikut: “Saya bisa menjawab soal bergambar karena saya paham karena ibu guru menerangkan materi itu dengan menyennagkan”.⁵⁹



Gambar 4. 3 Jawaban subyek no. 2 dengan pemahaman menafsirkan

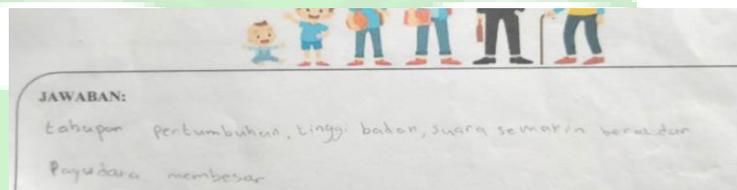
⁵⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/08-03/2024

Hasil wawancara dengan siswa atas nama Ega Deren, pada saat menyelesaikan soal menafsirkan juga bisa menjawab namun jawaban tidak begitu lengkap, seperti yang dia ungkapkan dalam wawancara sebagai berikut “Digambar ada foto bayi atau anak-anak yang berubah menjadi tua, saya agak lupa kak proses pertumbuhannya dan bingung cara nulisnya kak”⁶⁰



Gambar 4. 4 Jawaban siswa dengan pemahaman menafsirka

Hasil wawancara dengan M. Ridwan dengan jawaban seperti gambar 4.4 bahwa pemahaman yang disampaikan siswa atas nama Ridwan yaitu “Saya sebenarnya tau itu proses pertumbuhan manusia tapi saya bingung mendeskripsikan jadi saya hanya menulis sedikit.”⁶¹



Gambar 4. 5 Jawaban siswa nomor 4 pemahaman menafsirkan

⁶⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor: 03/W/08-03/2024

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor 04/W/08-03/2024

Gambar 4.5 memperlihatkan siswa telah mengetahui pertumbuhan manusia beserta mampu menyebutkan perubahan apa saja yang terjadi sehingga mampu mengungkapkan pemahamannya dengan dideskripsikan menggunakan tulisan. Senada dengan yang diucapkan siswa atas nama Rafandra yaitu “Saya tau digambar ada pertumbuhan manusia dan saya menyebutkan perubahan yang terjadi pada usia yang sama pada gambar, karean disitu ada gambar dari usia masih bayi sampai sudah tua”⁶²



Gambar 4. 6 Jawaban siswa dengan pemahaman menafsirka

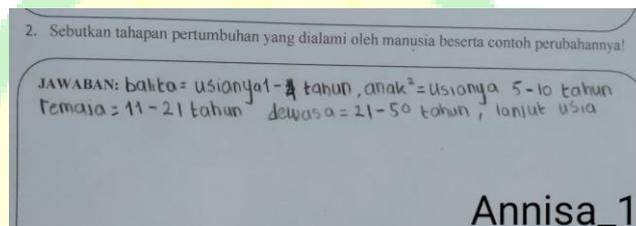
Berdasarkan gambar 4.6 salah satu siswa menjawab dengan tidak lengkap atau pemahamannya masih sedikit kurang karena hanya terdapat satu kata jawaban, yang sebelumnya ditambahkan alasan menjawabnya. Karena jawaban yang singkat itu dalam menafsirkan gambar selaras dengan yang diungkapkan siswa tersebut, yaitu “Yang saya ingat gambar itu gambar pertumbuhan bu, tapi saya bingung melanjutkan tulisan, karean yang saya pikirkan saya bingung menuliskannya dikertas”.⁶³

⁶² Lihat Transkrip Wawancara nomor 05/W/08-03/2024

⁶³ Lihat Transkrip wawancara nomor: 06/W/08-03/2024

b. Hasil data pemahaman memberi contoh dalam kegiatan pembelajaran *Joyfull Learning*

Selain mampu menafsirkan, melalui pembelajaran *joyfull learnig* siswa mampu memberi contoh ketika ada soal yang harus dijawab seperti gambar jawaban masing-masing subyek sebagai berikut:

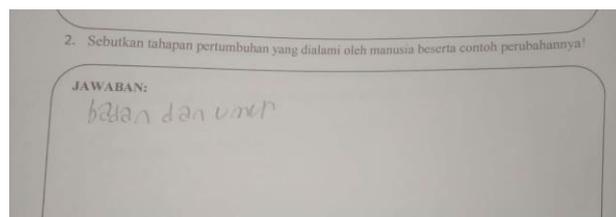


Gambar 4. 7 Jawaban subyek no.1 pemahaman memberi contoh

Berdasarkan gambar 4.7 di atas siswa atas nama Annisa mampu menyebutkan tahapan pertumbuhan yang dialami manusia dari usia bayi hingga lanjut usia. Hal ini juga dapat dilihat pada jawaban hasil wawancara berikut: “Saya bisa menyebutkan tahapan pertumbuhan yang dialami manusia karena saya ingat adek saya yang usianya masih TK, dan saya tahu kalau usia remaja itu usianya 11-21 tahun karena sudah dijelaskan oleh ibu guru”.⁶⁴

Dari jawaban wawancara tersebut diketahui bahwa siswa atas nama Annisa telah menyajikan situasi dengan berbagai cara, juga mengetahui cara mengungkapkan jawaban melalui tulisan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subyek nomor 1 mampu memahami konsep memberi contoh pertumbuhan dengan menyebut contoh, meskipun jawaban yang dituliskan kurang lengkap.

⁶⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/08-03/2024

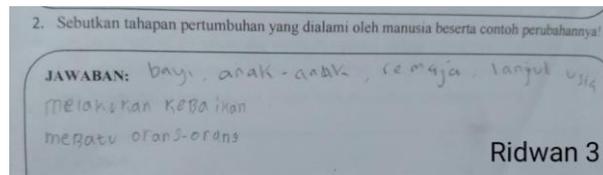


Gambar 4. 8 Jawaban subyek nomor 2 dengan pemahaman memberi contoh

Berdasarkan gambar 4.8, subyek nomor 2 atas nama Ega Deren menyajikan situasi pemahaman yang dijawab dengan singkat. Jawaban sudah sesuai dengan pertanyaan namun kurang begitu lengkap. Berikut kutipan wawancara dengan subyek nomor 2: “Saya paham pertanyaannya tentang contoh pertumbuhan dan tahapan yang dialami, kalau tahappertumbuhan itu dimulai dari bayi hingga lanjut usia yang akan bertambah ukuran badan dan bertambahnya usia tapi saya bingung menuliskannya kak, jadi yang saya tulis hanya badan dan umur”.⁶⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subyek nomor 2 mampu menjelaskan dengan lisan dan sesuai pertanyaan namun dalam menuliskan di lembar soal tidak lengkap.

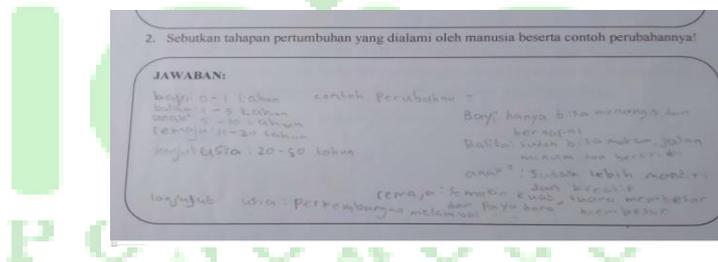
⁶⁵ Lihat Transkrip wawancara nomor: 03/W/08-03/2024



Gambar 4. 9 Jawaban subyek nomor 3 jawaban pemahaman memberi contoh

Bersasarkan gambar 4.9 siswa atas nama Ridwan mampu menyebutkan tahapan pertumbuhan yang dialami manusia, yang dibuktikan dengan dengan kutipan wawancara sebagai berikut: “Jadi tahap pertumbuhan itu diawali dengan bayi, kemudian anak-anak lalu dewasa dan menjadi tua atau lanjut usia, sama contoh perubahannya itu kalau bayi itu kecil dan belum bisa jalan dan kalau sudah tua itu kulit menjadi keriput dan kerkurangnya fungsi indra”.⁶⁶

Hasil dari wawancara tersebut dengan melalui kegiatan *joyful learning* siswa mampu memahami konsep memberikan contoh namun dalam realisasinya masih kesulitan jika jawabannya itu ditulis menggunakan kata yang baku. Sehingga dalam jawaban di soal tes kurang lengkap.



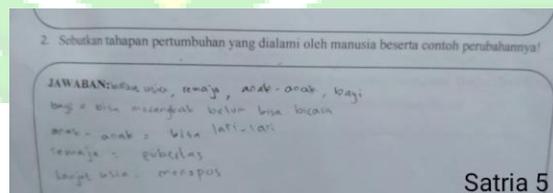
Gambar 4. 10 Jawaban subyek nomor 4 pemahaman memberi contoh

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/08-03/2024

Berdasarkan gambar 4.10 di atas siswa atas nama Ridwan mampu menyebutkan tahapan perkembangan manusia dan juga mampu menyebutkan contoh dari setiap pertumbuhan mulaidari bayi hingga lanjut usia. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“karena bu guru sudah menerangkan kemarin saat Pelajaran jika manusia itu setiap usianya bertambah fisiknya juga berubah, dan saya kemarin juga mengalami kak, contohnya kemarin teman-teman berjejer di depan kelas lalu ditanya umur mereka, lalu menyebutkan usia dan tinggi badanya juga. Dan neneknya juga usianya sudah tua jadi saya tulis di jawaban usia lanjut usia itu 50 tahun”⁶⁷

Hasil wawancara tersebut, subyek nomor 4 telah mengerjakan soalyang diberikan peneliti sesuai pengalaman yang ia ingat dan alami. Sehingga jawaban yang ia sampaikan dalam soal maupun wawancara sudah menunjukkan pemahamn konseptual karena sudah mampu menyebutkan contoh sesuai bahasanya sendiri dan mudah dipahami.



Gambar 4. 11 Jawaban subyek nomor 5 pemahaman memberi contoh

Berdasarkan gambar 4.13 di atas, subyek atas nama Satria mampu memberikan kesimpulan pada pertanyaan nomor tiga dengan jawaban: disebut sebagai pertumbuhan kerana menjadi tinggi.

Jawaban yang disampaikan sudah benar. Hal itu dapat disimpulkan

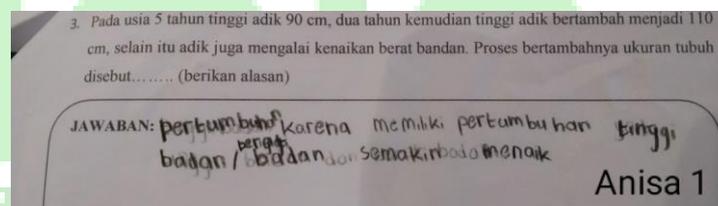
⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 05/W/08-03/2024

bahwa subyek nomor 2 mampu menerapkan konsep menarik inferensi. Diperkuat pada hasil kutipan wawancara sebagai berikut: “Pertumbuhan itu proses berubahnya ukuran fisik manusia, jadi jawaban saya tadi benar karena dengan bertambahnya usia, manusia tinggi badan manusia juga bertambah tinggi”⁶⁸

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, subyek nomor 2 mampu menyampaikan alasan dan juga Kesimpulan dengan tidak asal-asalan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa subyek mampu menerapkan pemahaman konsep menarik inferensi dengan benar.

c. Hasil data pemahaman menarik inferensi dalam kegiatan pembelajaran Joyfull Learning

Menarik inferensi merupakan salah satu indikator dari pemahaman konseptual, sehingga dalam kegiatan pembelajaran *Joyfull Learning* siswa mampu menyimpulkan dan menarik Kesimpulan yang masuk akal sesuai informasi yang tersampaikan dalam soal. Berikut adalah beberapa jawaban dari subyek setelah melakukan tes tulis.

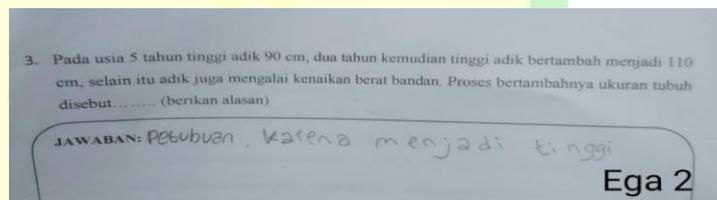


Gambar 4. 12 Jawaban subyek 1 pemahaman menarik inferensi

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 06/W/08-03/2024

Berdasarkan gambar 4.12 di atas, dengan pembelajaran *joyfull learning* siswa mampu menarik inferensi seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut: “Karena manusia itu setiap tahun tingginya bertambah” dari situ siswa tersebut mampu menyimpulkan sebuah gagasan yang disampaikan dalam soal”.⁶⁹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subyek nomor 1 memang mengetahui jika bertambahnya umur seseorang maka tinggi badanya juga ikut bertambah. Hal ini bisa jadi karena subyek nomor 1 memahami materi yang diajarkan guru sehingga mampu memahami konsep menarik inferensi atau memberi kesimpulan pada suatu gagasan yang tertulis dalam soal dengan benar.



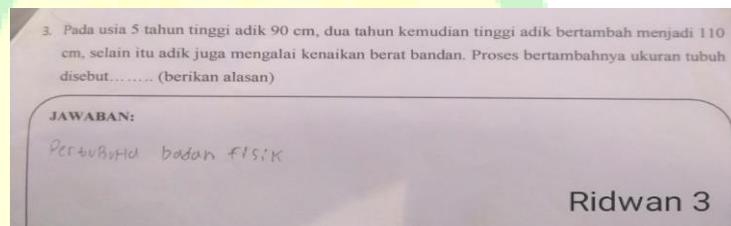
Gambar 4. 13 Jawaban subyek nomor 2 pemahaman menarik inferensi

Berdasarkan gambar 4.13 di atas, subyek nomor 2 mampu memberikan kesimpulan pada pertanyaan nomor tiga dengan jawaban: disebut sebagai pertumbuhan karena menjadi tinggi. Jawaban yang disampaikan sudah benar. Hal itu dapat disimpulkan bahwa subyek nomor 2 mampu menerapkan konsep menarik inferensi. Diperkuat pada hasil kutipan wawancara sebagai berikut: “Pertumbuhan itu proses berubahnya ukuran fisik manusia, jadi

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/08-03/2024

jawaban saya tadi benar karena dengan bertambahnya usia, manusia tinggi badan manusia juga bertambah tinggi”⁷⁰

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas, subyek nomor 2 mampu menyampaikan alasan dan juga Kesimpulan dengan tidak asal-asalan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa subyek mampu menerapkan pemahaman konsep menarik inferensi dengan benar.



Gambar 4. 14 Jawaban subyek nomor 3 pemahaman menarik Inferensi

Selanjutnya pada gambar 4.14, atas nama Ridwan subyek nomor 3 atas nama Ridwan mampu menyebutkan jawaban dari gagasan yang disampaikan dalam pertanyaan, namun alasannya tidak disertakan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa subyek nomor 3 belum mampu menyampaikan alasan dari jawaban yang sudah dituliskan.

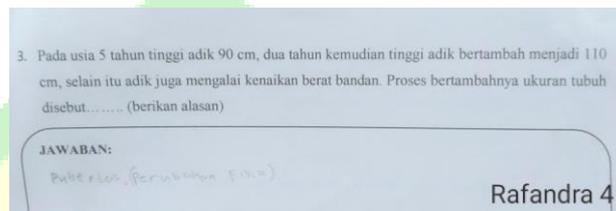
Berikut kutipan wawancara dengan subyek nomor 3: “Saya hanya menjawab singkat yaitu pertumbuhan kak, karena saya bingung menuliskan alasannya, tapi saya tau kalau bertambahnya tinggi badan seseorang itu namanya pertumbuhan”.⁷¹

Dari hasil wawancara, subyek nomor 2 telah mengerjakan sesuai kemampuannya. Dia paham dalam membuat Kesimpulan yang

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/08-03/2024

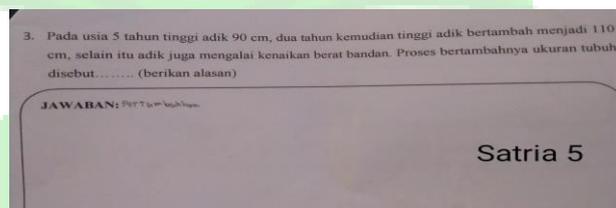
⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/08-03/2024

sesuai dengan napa yang dimaksudkan dalam soal namun, tidak dapat menyertakan alasan secara tertulis. Dapat disimpulkan bahwa subyek belum mampu menerapkan konsep menarik inferensi secara maksimal.



Gambar 4. 15 Jawaban subyek 4 pemahaman menarik inferensi

Berdasarkan gambar 4.15 jawaban siswa atas nama Rafandra, subyek 4 mampu menarik inferensi dengan memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan, namun tidak menyertakan alasan secara lengkap. Hal ini mungkin terjadi karena bingung untuk merangkai kata-kata ketika akan menuliskan alasan, berikut kutipan wawancara dengan subyek nomor 4: “Saya bingung kak, mau menulis alasnya bagaimana tapi saya paham kalau proses bertambahnya ukuran tubuh itu disebut pertumbuhan”.⁷²



Gambar 4. 16 Jawaban subyek 5 pemahaman menarik inferensi

Berdasarkan gambar 4.16 hasil jawaban jawaban atas nama Satria, subyek nomor 4 mampu menyelesaikan soal cerita tersebut, sehingga bisa menyimpulkan dari sebuah gagasan yang tertulis

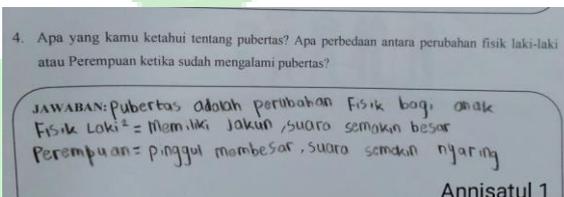
⁷² Lihat Transkrip Wawancara nomor: 05/W/08-03/2024

dalam soal. Hal tersebut sesuai dengan kutipan wawancara dengan subyek 5 sebagai berikut: “Proses bertambahnya ukuran tubuh Namanya pertumbuhan”⁷³

Berdasarkan wawancara tersebut, subyek nomor 5 mampu memberikan kesimpulan dari gagasan yang tercantum dalam soal, meskipun belum bisa menyertakan alasan namun alasannya tidak dituliskan dalam lembar jawaban. Namun subyek nomor 5 sudah bisa dikatakan mampu memahami konsep pemahaman menarik inferensi.

d. Hasil data pemahaman membandingkan dalam kegiatan pembelajaran *Joyfull Learning*

Yang terakhir yaitu dalam pembelajaran *joyfull learning* mampu meningkatkan pemahaman membandingkan. Pemahaman membandingkan yaitu peserta didik mampu menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek. Berikut adalah jawaban dari setiap siswa mengenai pertanyaan dalam mengerjakan soal pemahaman membandingkan.

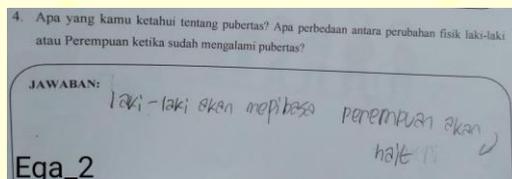


Gambar 4. 17 Jawaban subyek nomor 1 pemahaman membandingkan

Berdasarkan gambar 4.17 di atas, diketahui bahwasanya hasil penelitian melalui soal tanya jawab pada salah satu siswa kelas 5

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 06/W/08-03/2024

subyek nomor 1 mampu membandingkan antara pubertas laki-laki dan perempuan serta mampu mengetahui makna pubertas dengan penjelasan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: “Pubertas itu dialami laki-laki dan juga Perempuan, laki-laki sama Perempuan itu berbeda ciri-ciri perubahannya. Contohnya kalau Perempuan itu menstruasi dan laki-laki itu mimpi basah”.⁷⁴



Gambar 4. 18 Jawaban subyek nomor 2 pemahaman membandingkan

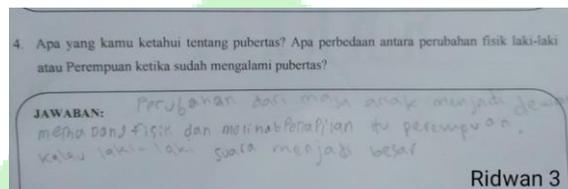
Berdasarkan gambar 4.18 siswa atas nama Ega dapat diketahui mengenai hasil penelitian melalui pertanyaan kepada salah satu siswa kelas 5 yang lain tentang pemahaman konsep indikator membandingkan. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwasanya peserta didik tersebut belum begitu memahami pengertian dari pubertas secara menyeluruh, dan juga belum bisa membandingkan perbedaan perubahan fisik laki-laki dan perempuan ketika sudah pubertas. Siswa tersebut hanya menyebutkan satu perbedaan saja dan bahkan kurang signifikan.

Hal tersebut disنادa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi sepaham saya itu masa pubertas itu apabila laki-laki

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/08-03/2024

mengalami mimpi basah dan Perempuan mengalami haid”.⁷⁵ Berdasarkan wawancara tersebut salah satu siswa belum bisa menjabarkan pengertian pubertas, namun hanya bisa membandingkan satu peristiwa saja yang pernah dia alami”.



Gambar 4. 19 Jawaban subyek nomor 3 pemahaman membandingkan

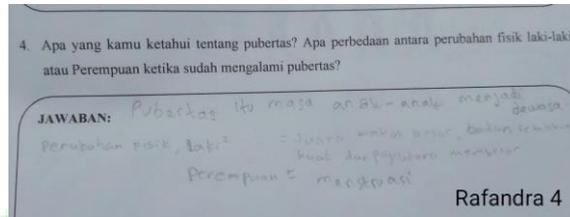
Berdasarkan gambar 4.19 siswa atas nama Ridwan dapat diketahui juga hasil penelitian melalui soal tanya jawab yang ditujukan kepada salah satu siswa kelas 5 mengenai pemahaman konsep dengan indikator membandingkan, siswa tersebut mampu menjelaskan pengertian dari pubertas meskipun dengan bahasa yang sederhana. Hal tersebut sesuai dengan wawancara pada saat penelitian sebagai berikut: “Saya menjawab itu karena yang saya alami itu semakin bertambah usia saya selalu kurang pd dengan penampilan jika pakaian yang saya pakai itu kurang nyaman dan warna yang mencolok, dan kalau laki-laki terlihat suaranya menjadi besar kalau bicara, kalau Perempuan menjadi melengking”.⁷⁶

Hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep itu muncul jika mereka sudah mengalaminya secara

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/08-03/2024

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/08-03/2024

langsung. Sehingga hal tersebut bisa dikatakan siswa tersebut paham mengenai pemahaman konsep membandingkan.

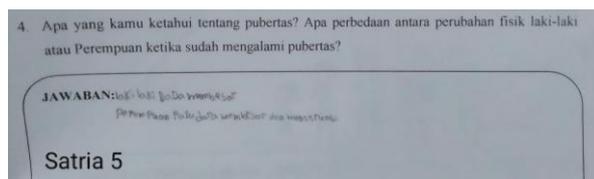


Gambar 4. 20 Jawaban subyek nomor 4 pemahaman membandingkan

Berdasarkan gambar 4.20 siswa atas nama Rafandra dapat diketahui hasil penelitian yang dilakukan kepada salah satu siswa kelas 5 yang lain mengenai indikator membandingkan pada materi pemahaman konsep. Dari gambar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya siswa tersebut mampu menjelaskan pengertian dari pubertas, dan membandingkan perubahan fisik laki-laki dengan perubahan fisik perempuan, hanya saja terdapat perbandingan yang terbalik terkait dengan membandingkan perubahan fisik yang terjadi pada laki-laki dan perempuan.

Hal tersebut dikatakan mampu dalam pemahaman konsep membandingkan senada dengan hasil wawancara sebagai berikut: “Pubertas itu perubahan fisik yang dialami laki-dan Perempuan. Dan ciri-cirinya itu pada fisik bagian dada membidang kalau untu laki-laki, dan payudara membesar bagi Perempuan”.⁷⁷

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 05/W/08-03/2024



Gambar 4. 21 Jawaban subyek nomor 5 pemahaman membandingkan

Berdasarkan gambar 4.21 siswa atas nama Satria dapat diketahui hasil penelitian yang dilakukan kepada salah satu siswa kelas 5 yang lain mengenai indicator membandingkan pada materi pemahaman konsep ini. Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya siswa tersebut belum memahami pengertian dari pubertas karena tidak dijabarkan. Dalam hal membandingkan perubahan fisik laki-laki dengan perubahan fisik perempuan, siswa tersebut sudah mampu dan sudah bisa membandingkan perubahan fisik yang terjadi pada laki-laki dan perempuannya saja kurang mengemas dengan penjelasan yang dirasa sesuai.

C. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Pra Penelitian

a. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Guru dalam mengajar dikelas diharapkan mampu memahami kondisi kelas tersebut bagaimana supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal dan berkualitas. Mulai dari tahap pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. Diawal pembelajaran guru harus mampu membangkitkan semangat siswa untuk menerima sebuah materi, diawal harus ada sesuatu yang merangsang pemikiran anak supaya terfokus pada materi yang akan dibahas. Guru harus memberi motivasi belajar yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika guru sudah menyiapkan terlebih dahulu menggunakan metode atau cara seperti apa untuk memahamkan murid-murid terhadap materi yang disampaikan. Sehingga perlu suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Proses Belajar Mengajar Komunikatif

Ketika pembelajaran berlangsung, mulai dari pendahuluan hingga penutup guru dengan murid diharapkan mampu berkomunikasi secara aktif. Guru harus berkomunikasi yang positif pada peserta didik, gaya komunikasi sebagai penentu proses perkembangan pengetahuan dan pemahaman anak. Dengan menciptakan gaya belajar yang komunikatif dapat menumbuhkan kreatifitas dan rasa percaya diri anak dalam mengungkapkan sebuah ide yang muncul pada pikirannya.

c. Respon Peserta Didik

Pembelajaran yang efektif membutuhkan penciptaan lingkungan yang menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan bermakna di antara para siswa. Keberhasilan pengkondisian lingkungan belajar bergantung pada kemampuan siswa untuk bereaksi terhadap kondisi sekitar yang tercipta selama proses pembelajaran. Istilah “lingkungan anak” mengacu pada kondisi fisik yang ada di ruang belajar, yang meliputi faktor-faktor seperti tata letak ruang kelas, materi pendidikan, interaksi sosial dengan teman sebaya, dan media yang digunakan untuk belajar.

d. Aktifitas Belajar

Aktifitas belajar dapat menentukan Tingkat kefahaman peserta didik, Ketika peserta didik beraktifitas saat pembelajaran dengan nyaman dan mampu menangkap Pelajaran yang disampaikan oleh guru maka Tingkat kefahamannya pun juga meningkat.

e. Hasil Belajar

Kegiatan joyful learning bisa memiliki hasil yang sangat positif dalam pembelajaran siswa. Dengan pendekatan yang berfokus pada kegembiraan, kreativitas, dan keterlibatan siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi mereka. Beberapa hasil belajar yang mungkin terjadi ketika menggunakan pendekatan ini meliputi:

- 1) Motivasi yang Tinggi: Kegembiraan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Mereka merasa lebih antusias dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena merasa terlibat dan memiliki kontrol atas pembelajaran mereka.
- 2) Pemahaman yang Lebih Baik: Ketika siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar, mereka cenderung lebih terbuka untuk menerima informasi baru. Mereka dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik karena lingkungan pembelajaran yang positif memungkinkan mereka untuk berpikir secara kritis dan kreatif.
- 3) Keterlibatan yang Aktif: Kegiatan *joyful learning* seringkali melibatkan interaksi sosial, kolaborasi, dan eksplorasi aktif. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka

berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima pasif informasi.

- 4) Keterampilan Kognitif dan Emosional yang Ditingkatkan: Pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, seperti pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis, serta keterampilan emosional, seperti kepercayaan diri dan keterampilan sosial.
- 5) Pengalaman yang Berkesan: Kegiatan *joyful learning* sering kali melibatkan penggunaan berbagai alat dan metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan, proyek-proyek kreatif, dan simulasi. Ini bisa menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan bagi siswa, yang dapat membantu mereka menyimpan informasi dengan lebih baik dalam ingatan mereka.
- 6) Peningkatan Retensi: Ketika siswa merasa senang dan terlibat dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih mampu menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang. Ini dapat menghasilkan retensi yang lebih baik dari materi pelajaran dan membantu mereka menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari di berbagai konteks.

2. Pembahasan Saat Penelitian

Kegiatan *Joyfull Learning* lebih menitikberatkan kepada aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran Joyful Learning bertujuan agar siswa belajar lebih ringan dan menyenangkan, sehingga

murid tidak mengalami stress. Model inipun dapat dipadukan dengan banyak strategi agar dapat merangsang kreativitas dan aktivitas siswa. Siswa menghubungkan antara pengetahuan awal dan dikombinasikan serta dipadukan antara informasi yang satu dengan yang lain sehingga tercipta sesuatu yang baru, dan lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep siswa pada sebuah materi, *Joyfull Learning* memberikan ketertarikan siswa untuk belajar dan mencari tahu mengenai materi pertumbuhan manusia. Pemahaman yang akan mereka capai diantaranya pemahaman menafsirkan, memberi contoh, menarik inferensi dan juga pemahamn membandingkan.

Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa penelitian ini mengenai “Identifikasi Pemahaman Konseptual dalam Kegiatan *Joyfull Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Tahun Ajaran 2023/2024 di Kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal” telah mencapai puncak pemahaman konsep yang bagus.

Penelitian ini mengacu pada teori Anderson dengan indikator pemahman konsepnya sebagai berikut: Menafsirkan, Mencontohkan, Mengklasifikasikan, Merangkum, Menyimpulkan, Membandingkan, dan Menjelaskan. Pada penelitian ini, dijumpai peserta didik yang sudah cukup mampu menyelesaikan soal Ilmu Pengetahuan Ipa dan Ips yang fokuskan pada materi pertumbuhan manusia dengan baik dan benar.

Menurut E. Mulyasa Paulo Fraire Joyful Learning atau pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang

melibatkan hubungan baik antara peserta didik dan tenaga pendidik tanpa adanya paksaan/ tekanan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Zuroidah pembelajaran menyenangkan merupakan gabungan dari pembelajaran kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif (*active learning*) dan psikologi perkembangan anak. Maka joyfull learning adalah pendekatan yang digunakan oleh pengajar dalam hal ini adalah guru untuk membuat siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan yang dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tanpa ketegangan dalam menciptakan rasa senang.⁷⁸

Penciptaan rasa senang dalam belajar dikelas bukan berarti menciptakan suasana huru-hara dalam belajar di kelas namun kegembiraan disini berarti bangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh serta mampu menguasai materi yang dipelajari dan nilai yang membahagiakan siswa. Pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) bukan semata mata pembelajaran yang mengharuskan anak-anak untuk tertawa terbahak-bahak, melainkan sebuah pembelajaran dengan komunikasi yang saling mendukung dari guru dan peserta didik.

Menurut E. Mulyasa dan Paulo Fraire Joyful Learning atau pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang melibatkan hubungan baik antara peserta didik dan tenaga pendidik tanpa adanya paksaan/ tekanan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Zuroidah pembelajaran menyenangkan merupakan gabungan

⁷⁸ Munawaroh, Junadatul “Implementasi Model Joyful Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SD Alam Ar-Ridlo Bukit Kencana Semarang)”, Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012).

dari pembelajaran kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif (active learning) dan psikologi perkembangan anak.

Maka joyfull learning adalah pendekatan yang digunakan oleh pengajar dalam hal ini adalah guru untuk membuat siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan yang dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tanpa ketegangan dalam menciptakan rasa senang. Penciptaan rasa senang dalam belajar dikelas bukan berarti menciptakan suasana huru-hara dalam belajar di kelas namun kegembiraan disini berarti bangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh serta mampu menguasai materi yang dipelajari dan nilai yang membahagiakan siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan (Joyfull Learning) bukan semata-mata pembelajaran yang mengharuskan anak-anak untuk tertawa terbahak-bahak, melainkan sebuah pembelajaran dengan komunikasi yang saling mendukung dari guru dan peserta didik. Hal ini didasarkan pada hasil tes dan wawancara yang paling sering ditemukan adalah peserta didik banyak yang sudah cukup mampu dalam memberikan penafsiran, memberikan contoh, menarik inferensi, dan membandingkan dari suatu konsep. Adapun penjabaran hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Pemahaman menafsirkan dalam kegiatan *Joyfull Learning* pada pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal

Siswa dengan Tingkat kemampuan akademik tinggi pada penelitian ini sudah mampu menyelesaikan soal IPA pada nomor 1, 2, 3, dan 4 dengan baik. Pada soal nomor 1 semuanya sudah mampu

memberikan argumen dalam sebuah soal pemahaman konsep menafsirkan sehingga dalam kegiatan pembelajaran *Joyfull learning* dapat menumbuhkan pemahaman konsep siswa dalam menafsirkan sebuah gambar sehingga mampu mengubah gambar ke dalam kata yang mudah dipahami dan mereka sudah mampu mengungkapkan dengan bahasanya sendiri.

Berikut pembahasan data pemahaman konsep menafsirkan berdasarkan indikator menurut Anderson yang termuat dalam soal nomor 1 sebagai berikut:

Apa yang kamu ketahui tentang gambar dibawah ini? Perubahan apa saja yang terjadi pada usia mereka?



Pada soal nomor satu dari kelima siswa sudah mampu menafsirkan sebuah gambar kedalam bentuk kata yang mudah dipahami.

1. Indikator Klasifikasi

Dengan indikator klasifikasi, siswa atas nama ANN mengategorikan sebuah gambar yang menunjukkan proses pertumbuhan manusia sejak bayi hingga lansia. Dengan Indikator klasifikasi, siswa atas nama EGA dapat mengategorikan sebuah gambar pertumbuhan manusia namun tidak disebutkan secara lengkap.

Dengan indikator klasifikasi, siswa atas nama RID dapat mengategorikan sebuah gambar pertumbuhan manusia namun tidak disebutkan secara lengkap. Dengan indikator klasifikasi, siswa atas

nama RAF mampu mengategorikan sebuah gambar yaitu ciri-ciri pertumbuhan manusia pertumbuhan manusia. Dengan Indikator klasifikasi, siswa atas nama SAT belum mampu mengategorikan dengan lengkap sesuai perintah atas gambar yang ditunjukkan.

Dari hasil tes yang mereka kerjakan maka dapat dikatakan pembelajaran *Joyfull Learning* dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep menafsirkan.

2. Indikator Memparafrase

Dengan indikator memparafrase siswa atas nama ANN mampu mendeskripsikan sebuah gambar dan bisa mengungkapkan isi sesuai tuturan pertanyaan dengan baik. Dengan indikator memparafrase, siswa atas nama EGA mampu mengungkapkan atau mendeskripsikan gambar sesuai pertanyaan namun tidak lengkap.

Dengan indikator memparafrase, siswa atas nama RID mampu mengungkapkan atau mendeskripsikan gambar sesuai pertanyaan namun tidak lengkap. Dengan indikator memparafrase, siswa atas nama RAF mampu mengungkapkan secara tulisan sehingga bisa mendeskripsikan gambar sesuai perintah pertanyaan. Dengan indikator memparafrase, siswa atas nama SAT belum mampu mengungkapkan secara tulisan sehingga dalam menuliskan jawaban tidak lengkap.

b. Pemahaman memberi contoh dalam kegiatan *Joyfull Learning* pada pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal

Pada soal nomor 2 terdapat indicator pemahamn konsep memberi contoh sebagai berikut: Sebutkan tahapan pertumbuhan yang dialami oleh manusia beserta contoh perubahannya!

1) Indikator Menggambarkan

Dengan indikator menggambarkan, siswa atas nama ANN mampu menyebutkan tahapan pertumbuhan manusia, namun contohnya hanya disebutkan usianya saja. Dengan indikator menggambarkan, siswa atas nama EGA hanya mampu memberi contoh sedikit tanpa menyebutkan tahapan pertumbuhan.

Dengan indikator menggambarkan, siswa atas nama RID mampu menggambarkan dengan menyebutkan tahap pertumbuhan manusia beserta contoh pertumbuhan setiap tahapnya. Dengan indikator menggambarkan, siswa atas nama RAF mampu menggambarkan tahap pertumbuhan manusia dari bayi hingga lansia serta mampu memberikan contoh ciri-ciri dari setiap tahap pertumbuhan. Dengan indikator menggambarkan, siswa atas nama SAT mampu menggambarkan dan memberi contoh dari setiap tahap pertumbuhan manusia.

c. Pemahaman menarik inferensi dalam kegiatan *Joyfull Learning* pada pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungkal

1. Indikator Menyimpulkan

Dengan indikator menyimpulkan, siswa atas nama ANN mampu memberikan kesimpulan secara sederhana dan pemikiran logis menjawab soal yang telah diberi diberikan dengan tepat, meskipun menggunakan susunan kalimat yang kurang sempurna. Dengan indikator menyimpulkan, siswa atas nama EGA mampu membuat kesimpulan namun belum menyertakan alasan yang dimaksudkan dalam pertanyaan.

Dengan indikator menyimpulkan, siswa atas nama RID mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dengan menjawab secara garis besar namun dengan tulisan yang kurang sempurna. Dengan indikator menyimpulkan, siswa atas nama RAF mampu menyebutkan jawaban secara garis besar namun belum menyertakan alasan yang dimaksudkan dalam pertanyaan.

Dengan indikator menyimpulkan, siswa atas nama SAT mampu memberikan jawaban secara garis besar sesuai dengan pertanyaan namun tidak menyertakan alasan.

2. Indikator Memprediksikan

Dengan indikator memprediksikan, siswa atas nama ANN dapat memperkirakan jawaban yang sesuai dengan gagasan yang

disampaikan dalam soal. Dengan indikator memprediksikan, siswa atas nama EGA dapat memperkirakan jawaban yang sesuai perihal gagasan dan pernyataan dalam pertanyaan yang disampaikan dalam soal.

Dengan indikator memprediksikan, siswa atas nama RID dapat membuat jawaban yang di mereka prediksi sehingga mampu memperkirakan suatu pernyataan atau gagasan yang disampaikan dalam soal. Dengan indikator memprediksikan, siswa atas nama RAF dapat memperkirakan suatu teks atau gagasan yang berupa pertanyaan dan mampu menjawab secara garis besar.

Dengan indikator memprediksikan, siswa atas nama SAT mampu menyampaikan jawaban dengan memprediksi jawaban yang sesuai gagasan yang tercantum dalam soal.

d.Pemahaman membandingkan dalam kegiatan *Joyfull Learning* pada pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5 SDN 1 Kalisat Bungal

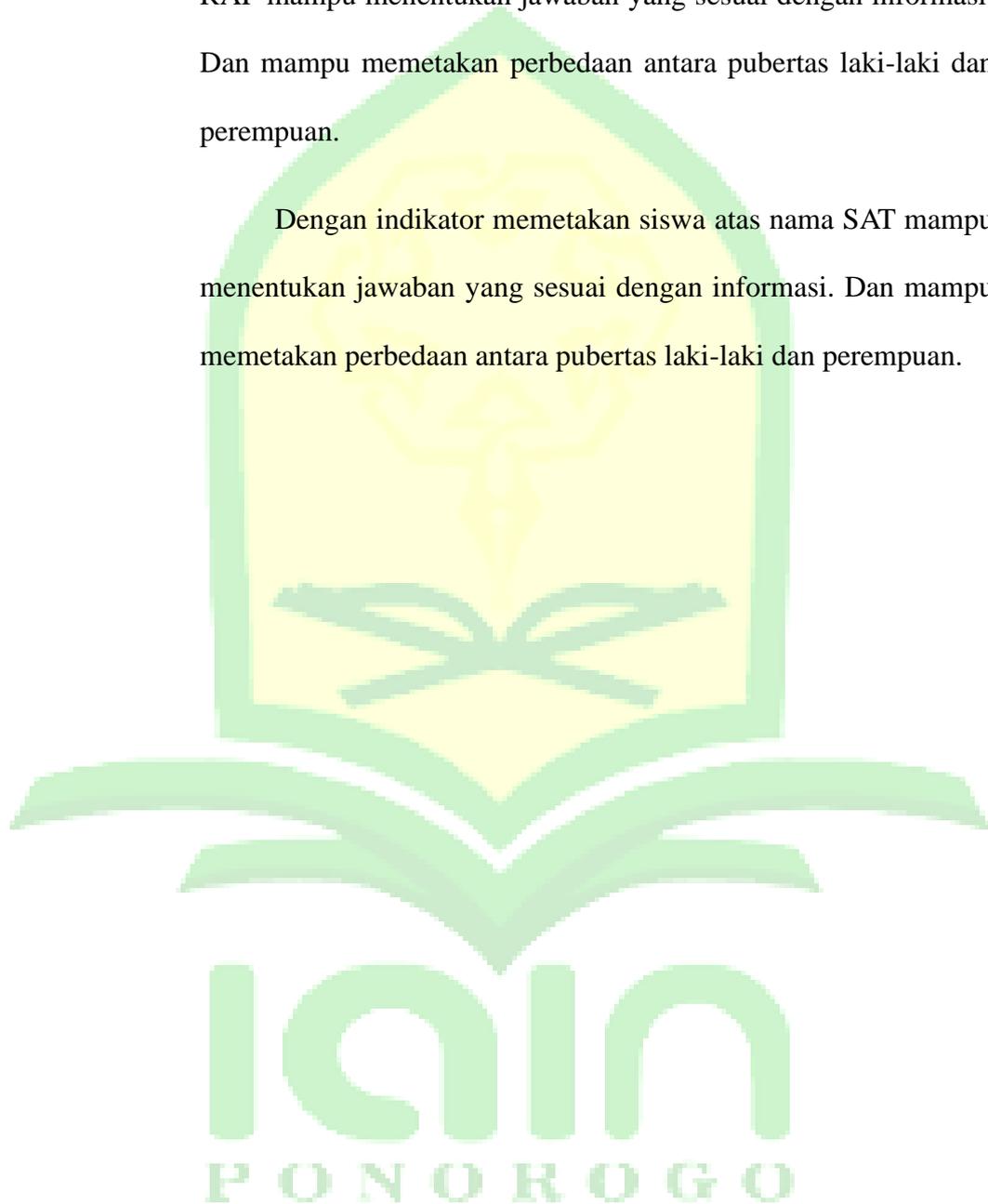
1) Indikator Memetakan

Dengan indikator memetakan siswa atas nama ANN mampu menentukan jawaban yang sesuai dengan informasi yang diketahui berdasarkan pokok materi yaitu pubertas. Dan mampu memetakan perbedaan antara pubertas laki-laki dan perempuan.

Dengan indikator memetakan siswa atas nama EGA mampu menentukan jawaban yang sesuai dengan informasi. Dan mampu memetakan perbedaan antara pubertas laki-laki dan perempuan.

Dengan indikator memetakan siswa atas nama RID mampu menentukan jawaban yang sesuai dengan informasi namun kurang lengkap. Dengan indikator memetakan siswa atas nama RAF mampu menentukan jawaban yang sesuai dengan informasi. Dan mampu memetakan perbedaan antara pubertas laki-laki dan perempuan.

Dengan indikator memetakan siswa atas nama SAT mampu menentukan jawaban yang sesuai dengan informasi. Dan mampu memetakan perbedaan antara pubertas laki-laki dan perempuan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Kalisat mengenai pemahaman konseptual dalam kegiatan *joyfull learning* pada mata pelajaran ipas tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5, maka dapat diambil kesimpulan:

Kemampuan pemahaman konseptual dalam kegiatan *Joyfull Learning* mampu menumbuhkan pemahaman menafsirkan bagi peserta didik sehingga mampu mengubah bentuk gambar menjadi sebuah rangkaian kata yang dapat dipahami secara mudah, sesuai dengan Tingkat kepahaman masing-masing siswa yang diungkapkan sesuai pengalaman dan peristiwa mereka alami.

Kemampuan memberi contoh merupakan salah satu indikator pemahaman konseptual yang dapat meningkat ketika dalam sebuah Pelajaran menggunakan kegiatan *Joyfull Learning* sehingga mampu menyebutkan contoh sesuai konsep yang dipaparkan dalam soal atau deskripsi.

Kemampuan pemahaman konsep menarik inferensi yang setiap siswa mampu menyimpulkan sesuai pernyataan yang telah disampaikan dalam soal, sehingga siswa mampu menarik inferensi setelah mengikuti kegiatan *Joyfull Learning*.

Kemampuan pemahaman konseptual dengan indikator membandingkan, siswa kelas 5 SDN 1 Kalisat mampu memenuhi indikator memberikan perbandingan kedalam suatu peristiwa atau kondisi tertentu dengan sesuai karakteristiknya masing-masing.

B. Saran

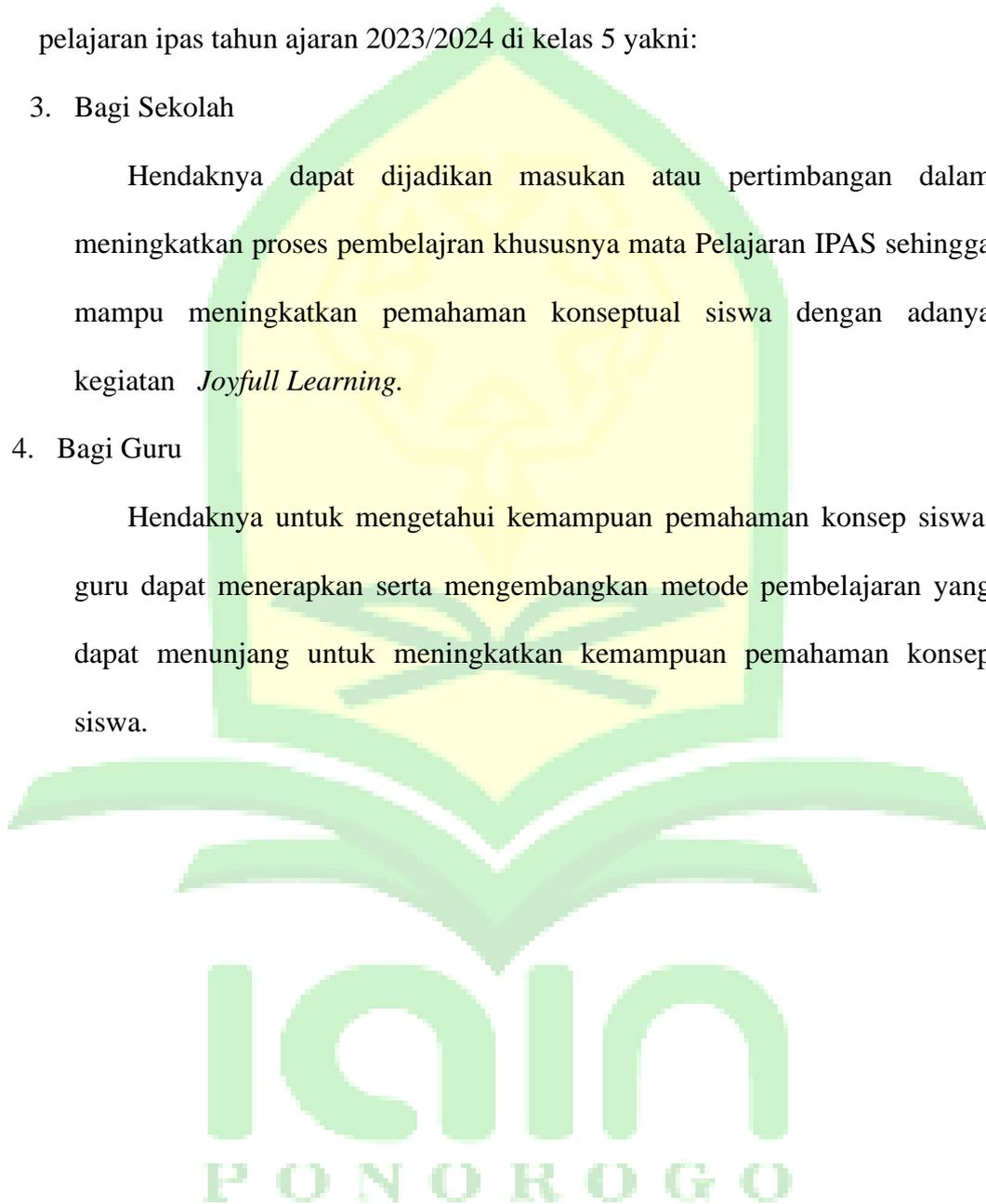
Berdasarkan hasil temuan yang telah disusun oleh peneliti, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan juga evaluasi terkait dengan pemahaman konseptual dalam kegiatan *joyfull learning* pada mata pelajaran ipas tahun ajaran 2023/2024 di kelas 5 yakni:

3. Bagi Sekolah

Hendaknya dapat dijadikan masukan atau pertimbangan dalam meningkatkan proses pembelajaran khususnya mata Pelajaran IPAS sehingga mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa dengan adanya kegiatan *Joyfull Learning*.

4. Bagi Guru

Hendaknya untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa, guru dapat menerapkan serta mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menunjang untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension*, ed. by M. Hidayat, Miskadi, and Yogi Setiawan (Penerbit P4I, 2022).
- Anni Farika, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati, 'Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa Dalam Muatan IPS Kelas V SDN Mlajah 1 Bangkalan', *Jurnal Pendidikan Ips*, 10.1 (2020).
- Bistari, Bistari, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2018.
- Daga, Agustinus Tanggu, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021).
- Dilapanga, Harsya Wirawan, Mardjan Paputungan, Julhim S. Tangio, and Jafar La Kilo, 'Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Hidrokarbon', *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 4.1 (2022).
- Dwi Nurani S.KM, M.Si, MA Dr. Lanny Anggraini, S.Pd., S.E Misiyanto, and Stat Kharisma Rizqi Mulia, S, 'Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar', *Direktorat Sekolah Dasar*, 2022.
- Fahrudin, Achmad Gilang, Eka Zuliana, and Henry Suryo Bintoro, 'Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas', *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1.1 (2018).
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1', *Jurnal Basicedu*, 6.2

(2022).

Hamdani, Dedy, Eva Kurniati, and Hendra Sakti, 'Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas Viii Di Smp Negeri 7 Kota Bengkulu', *Jurnal Exacta*, X.1 (2012).

Helaluddin, and Hengki Wijaya, 'Qualitative Data Analysis A Review of Theory and Practice', *Analisa Data Kualitatif*, 2019.

